FRAUD PENTAGON: MENGUNGKAP MANIPULASI LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PUBLIK

(Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)

Oleh:

LUTFI MA'FU AZIZAH

NIM 4320009

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2026

FRAUD PENTAGON: MENGUNGKAP MANIPULASI LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PUBLIK

(Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)

Oleh:

LUTFI MA'FU AZIZAH

NIM 4320009

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Lutfi Ma'fu Azizah
NIM	: 4320009
Judul Skripsi	: ***Fraud Pentagon*: Mengungkap Manipulasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Publik (Studi Kasus Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2024)**

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 30 September 2026

Yang Menyatakan,



Lutfi Ma'fu Azizah

NIM. 4320009

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Lutfi Ma'fu Azizah

Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c.q. Ketua Program Studi Akuntansi Syariah
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

Nama	: Lutfi Ma'fu Azizah
NIM	: 4320009
Judul Skripsi	: ***Fraud Pentagon*: Mengungkap Manipulasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Publik (Studi Kasus Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2024)**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 30 September 2026
Pembimbing,

H. Gunawan Aji, M.Si.
NIP. 196902272007121001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama	:	**Lutfi Ma'fu Azizah**
NIM	:	**4320009**
Judul Skripsi	:	***Fraud Pentagon*: Mengungkap Manipulasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020 - 2024)**
Dosen Pembimbing	:	**H. Gunawan Aji, M.Si.**

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 19 Oktober 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.).

Dewan Penguji,

Penguji I	Penguji II
Dr. Kuat Ismato, S.H.I, M.Ag.	**Pratomo Cahyo Kurniawan, M.Ak.**
NIP. 197912052009121001	**NIP. 1989070820121010**

Pekalongan, 23 Oktober 2026
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag.
NIP. 19780616 200312 1 003

MOTTO

“Kesabaran adalah keberanian.”

— Ali bin Abi Thalib, Nahjul Balaghah

“Sepanjang kita mau melihatnya, maka kita selalu bisa menyaksikan masih ada hal indah di hari paling buruk sekalipun”

~ Tere Liye

Jangan pernah takut untuk mencoba, karena dengan mencoba setidaknya kita jadi tahu bahwa ada sesuatu yang perlu atau tidak perlu untuk dilakukan

l s t i q o m a h _ t e r u s _ m l a k u

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan meteril maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Taroso dan Ibu Umi Lestari yang telah menjadi motivator terbaik, senantiasa menjadi rumah, tempat pulang, dan sumber kekuatan melalui do'a serta kasih sayang yang tak pernah putus. Untuk Papah dengan segala pertanyaan dan perhatiannya selama proses ini, serta Mamah yang selalu memahami, menenangkan, dan membantu menjelaskan setiap proses kepada Papah. Terima kasih telah selalu mendampingi dan menguatkan dengan cara kalian masing-masing
2. Keluarga penulis khususnya untuk Kakak penulis Mita Indah Kurni Astuti dan Listianti Mushlih Subekti, Adik penulis Ibnu Rozak Mauli Ahmad dan Aniswahyu Okti Arisma yang tak pernah bosan bertanya, "kapan lulus?", serta Simbahku tercinta Simbah Rutoyo dan Simbah yang selalu perhatian dan ingin tahu bagaimana perkembangan skripsiku. Terima kasih atas perhatian dan dukungan yang selalu diberikan. Khususnya untuk adik penulis Aniswahyu Okti Arisma yang turut serta membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Almamater saya Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

4. Dosen Wali Studi sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi saya Bapak H. Gunawan Aji, M. Si. Terima kasih suda bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing saya menyelesaikan skripsi ini
5. M. Riza Fahlafi sebagai orang spesial. Terima kasih telah selalu siap menjadi tameng ketika penulis hampir menyerah, menjadi pendengar atas segala keluh kesah, dan menjadi garda terdepan dalam mengembalikan senyum serta semangat penulis. Terima kasih telah hadir, menemani, dan menjadi salah satu bagian paling berarti dalam perjalanan ini
6. Sahabat saya Isnaini Rosidah, Aisyah Novani, Novi Safitri, Nurjanah, dan Lia Olivia Azzahra. Terima kasih banyak sudah bersedia menunjang prasarana dengan meminjamkan laptop kalian sampai menginap berhari-hari bahkan berminggu-minggu di rumah penulis. *Love You Girls* ♡
7. Kakak-kakak UKK Pramuka yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Terima kasih banyak atas segala bentuk perhatian kalian yang sangat beragam.
8. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah angkatan 2020. Terima kasih sudah mau mengenal si *introvert* ini

ABSTRAK

LUTFI MA'FU AZIZAH. *Fraud Pentagon*: Mengungkap Manipulasi Laporan Keuangan Perusahaan Publik (Studi Empiris Perusahaan Infrastuktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024).

Menurut laporan *Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations* oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2022), lebih dari $4,7 triliun hilang setiap tahunnya secara global akibat penipuan kerja. Laporan tersebut menganalisis 2.110 kasus penipuan nyata dari 133 negara, dengan rata-rata kerugian per kasus mencapai $1,78 juta. Indonesia menempati urutan keempat dengan kasus kecurangan terbanyak di Asia-Pasifik pada periode 2022 sejumlah 23 persoalan. Dalam mengungkap kasus manipulasi laporan keuangan, teori dan model yang digunakan untuk menjelaskan *fraud* terus berkembang. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *fraud pentagon*. Teori ini terdiri dari lima elemen yang masing-masing elemennya diproksikan dengan *financial target* sebagai elemen tekanan, *ineffective monitoring* sebagai proksi dari elemen peluang, *Auditor switching* yang dijadikan proksi elemen rasionalisasi, *change of director* menjadi proksi dari elemen kompetensi, dan kepemilikan manajerial merupakan proksi dari elemen arogansi.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor Infrastuktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan dengan total 55 data dan setelah dilakukan *outlier* didapati sebanyak 51 data. Metode analisis linear bergada dipilih dalam penelitian ini dengan bantuan IBM SPSS 25.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial target* dan *ineffective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan. Sedangkan *auditor switching, change of director*, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan. Kemudian secara simultan, keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan.

Kata kunci: Manipulasi Laporan Keuangan, *Fraud Pentagon, Financial Target, Ineffective Monitoring, Auditor Switching, Change Of Director,* Kepemilikan Manajerial

ABSTRACT

LUTFI MA'FU AZIZAH. Fraud Pentagon: Uncovering Manipulation of Public Company Financial Reports (Empirical Study of Infrastructure, Utilities and Transportation Companies Listed on the IDX in 2020-2024).

According to the Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations by the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2022), more than $4.7 trillion is lost globally every year due to occupational fraud. The report analyzed 2,110 real fraud cases from 133 countries, with an average loss per case of $1.78 million. Indonesia ranked fourth with the highest number of fraud cases in the Asia-Pacific region in 2022, totaling 23 cases. In uncovering financial statement manipulation cases, the theories and models used to explain fraud continue to evolve. One approach used in this study is the fraud pentagon theory. This theory consists of five elements, each of which is proxied by: financial target as the pressure element, ineffective monitoring as the opportunity element proxy, auditor switching used as the rationalization element proxy, change of director as the competence element proxy, and ownership ma Managerial is a proxy for elements of arrogance.

This research includes a type of quantitative research. The population in this study was the company's Infrastructure, Utilities, and Transportation sectors listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020-2024, using purposive sampling method, so that samples were obtained as many 11 companies with a total of 55 data and after the outlier was found as many as 51 data. The multiple linear analysis method was chosen in this study with the help of IBM SPSS 25.0.

The research results show that financial target and ineffective monitoring have a significant impact on financial statement manipulation. Meanwhile, auditor switching, change of director, and managerial ownership do not have a significant effect on financial statement manipulation. Then, simultaneously, all the independent variables have an effect on financial statement manipulation.

Keywords: Financial Report Manipulation, Pentagon Fraud, Financial Target, Ineffective Monitoring, Auditor Switching, Change Of Director, Managerial Ownership

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT., karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Dr. A.M. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag. selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Ade Gunawan, M.M. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Bapak H. Aji Gunawan, M.Si. selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Staf Administrasi di Program Studi Akuntansi Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
6. Teristimewa kepada keluarga tercinta Bapak Taroso dan Ibu Umi Lestari yang senantiasa memberikan do'a, semangat, dukungan dan motivasi kepada penulis. Kakak penulis Mita Indah Kurni Astuti dan Listianti Mushlih Subekti, Adik penulis Ibnu Rozak Mauli Ahmad, Simbah penulis Simbah Rutoyo dan Simbah Saniyem yang senantiasa memberikan semangat, perhatian serta adik penulis Aniswahyu Okti Arisma atas bantuan yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini

7. Sahabat dan seseorang yang penulis sayangi yang telah memberikan support, keceriaan, perhatian, nasihat dan do'a yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT. berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pemalang, 23 September 2026



Lutfi Ma'fu Azizah

NIM. 4320009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii

NOTA PEMBIMBING iv

PENGESAHAN..... v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN vii

ABSTRAK ix

ABSTRACT x

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN xv

DAFTAR TABEL xxii

DAFTAR GAMBAR xxiii

DAFTAR LAMPIRAN xxiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan & Manfaat 9
D. Sistematika Pembahasan 10

BAB II LANDASAN TEORI 12

A. Landasan Teori 12
B. Telaah Pustaka 19
C. Kerangka Berpikir 33

D. Hipotesis 34

BAB III METODE PENELITIAN 38

A. Jenis Penelitian 38
B. Pendekatan Penelitian 38
C. Setting Penelitian 38
D. Populasi dan Sampel Penelitian 39
E. Variabel Penelitian 40
F. Sumber Data 45
G. Teknik Pengumpulan Data 45
H. Metode Analisis Data 45

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN 51

A. Analisis Data 51
B. Pembahasan 64

BAB V PENUTUP 72

A. Simpulan 72
B. Keterbatasan Peneitian dan Saran 73
C. Implikasi Teoretis dan Praktis 74

DAFTAR PUSTAKA 75

LAMPIRAN I

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi adalah hasil putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus *Linguistic* atau Kamus Besar Bahasa Indonesia. Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẑal	ẑ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع’	’ain	‘	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia yang terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ـَ	**Fathah**	**A**	**A**

ـَ	**Kasrah**	**I**	**I**
ـَ	**Dhammah**	**U**	**U**

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
...ـَيْ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...ـَوْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	Kataba
فَعَلَ	Ka`ala
ذُكِرَ	Żukira
يَذْهَبُ	Yażhabu
سُئِلَ	Su`ila

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...ا...ى	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
... ـِ	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
...ـُ	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	Qāla
رَمىَ	Ramā
قِيْلَ	Qĭla

4. Ta’marbuṭah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

a. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir denagn ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunkan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الأَ طْفَالُ	Rauḍah al-aṭfāl
	Rauḍatulaṭfāl
المَدِ ينَةُ المُنَوَّرَةٌ	Al-Madĭnah al-Munawwarah
	Al-Madĭnatul-Munawwarah
طَلْحَةْ	Talḥah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalamt ulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang samadenganhuruf yang diberi tanda syaddahitu.

Contoh:

رَبَّنَا	Rabbanā
نَزَّلَ	Nazzala
البِرّ	Al-birr
الحَجّ	Al-Hajj

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang

yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah,

   kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

   Contoh:

الرَّجُلُ	Ar-rajulu
السَّيِّدُ	As-sayyidu
اشَّمْسُ	As-syamsu
القَلَمُ	Al-qalamu
ابَدِيْعُ	Al-badĭ’u
الجَلاَلُ	Al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُوْنَ	Ta`khużūna
أَنوْءُ	An-nau'
شَيْئٌ	Syai'un
إِنَّ	Inna
أُمِرْتُ	Umirtu

أَكَلَ	Akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللهَ لَهُوَ خَيرُ الرَّازِقِيْنَ	Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqĭn Wainnallāhalahuwakhairrāziqĭn
وَأَوْفُوا الكَيْلَ وَالْخمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almĭzān Wa auf al-kaila wal mĭzān
إِبرَاهِيْمُ الْخَلِيْل	Ibrāhĭm al-Khalĭl Ibrāhĭmul-Khalĭl
بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهاَ وَمُرْسَاهاَ	Bismillāhimajrehāwamursahā
وَاللهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيْلاً	Walillāhi 'alan-nāsihijju al-baiti manistaṭā'a ilaihi sabĭla Walillāhi'alan-nāsihijjul-baiti manistaṭā'a ilaihi sabĭlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaanhuruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri terebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلاَّ رَسُوْلٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنِ	Alhamdulillāhirabbil al-'ālamĭn

Alhamdulillāhirabbilil ‘ālamĭn

Penggunaan huruf awal capital hanyauntuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِّنَ اللهِ وَفَتْحٌ قَرِيْبٌ	Naṣrunminallāhiwafathunqarīb
وَاللهَ بِكُلِّ شَيْئٍ عَلِيْمٌ	Wallāhabikullisyai’in ‘alĭm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu ……..…….…… 19

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel …….…….…….....…. 39

Tabel 3.2 Sampel Penelitian ……..…….……...…..... 40

Tabel 3.3 Pengukuran Variabel ……...…..…… 44

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan *RSST Accrual* ……..……..... 51

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan *Financial Performance* ……...….....…… 52

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *F-Score Dechow* ……..…..……53

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif …….…….…… 54

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas …….…… 57

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas …… 57

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas …….…… 58

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi ……...…… 59

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda ……...…..…… 60

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F) …….…….…… 61

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Parsial (Uji T ……..……62

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi ……...……...…… 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir ……..……..……..……33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Return on Asset (ROA)…… I

Lampiran 2 Data Proporsi Jumlah Dewan Komisaris Independen ……...…... IV

Lampiran 3 Data Pergantian Auditor……...…….....…...……VII

Lampiran 4 Data Pergantian Direksi …….……... XI

Lampiran 5 Perihtungan Kepemilikan Saham Manajerial.…….…… XV

Lampiran 6 Perhitungan RSST……..……..... XX

Lampiran 7 Perhitungan Financial Performance……..…..… ……... XXIII

Lampiran 8 Perhitungan F-Score Dechow …..…..……..……... XXVI

Lampiran 9 Uji Statistik Deskriptif ……..……..……..... XXIX

Lampiran 10 Uji Normalitas ……..……..……..…….. XXX

Lampiran 11 Uji Multikolinearitas ……...……..…… XXXI

Lampiran 12 Uji Heteroskedastiditas ……..……..…….. XXII

Lampiran 13 Uji Autokorelasi ……..……..……..……... XXII

Lampiran 14 Uji Regresi Linear Berganda ……..……... XXXIII

Lampiran 15 Uji Simultan (Uji f) ……..……..……. XXXIII

Lampiran 16 Uji Statistik Parsial (Uji t) ……..…… XXXIV

Lampiran 17 Uji Koefisien Determinasi …..……..……. XXXIV

Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup Penulis …… XXXV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan dokumen yang disajikan secara terstruktur berkenaan dengan posisi dan kinerja keuangan, serta arus kas suatu entitas (perusahaan atau organisasi) dalam periode tertentu yang menyediakan informasi esensial mengenai kondisi finansial dan performa entitas (*PSAK 1*, 2015). Laporan keuangan menjadi sumber informasi utama yang membantu perusahaan dalam membuat keputusan penting. Perusahaan menggunakannya untuk menyampaikan data ekonomi dan ukuran kinerja serta sumber daya kepada para pemangku kepentingan, yang mana nantinya informasi keuangan terkait posisi, kinerja, serta perkembangan kinerja keuangan akan diterapkan oleh pemakai laporan untuk mengambil keputusan ekonomi sebagai tujuan pada pembuatan laporan keuangan (Khuluqi, 2022). Dengan demikian, laporan keuangan perlu disusun secara selaras dan akurat supaya dapat menjadi gambaran kinerja perusahaan yang jelas dan mudah dipahami.

Baik buruknya kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui hasil laporan keuangannya. Sehingga, berpotensi menyebabkan banyaknya perusahaan menjalankan manipulasi laporan finansial dengan segala kemampuannya untuk memperindah laporannya, dengan maksud mempertahankan citra perusahaan dan juga menarik minat para investor. Tindakan tersebut termasuk ke dalam bentuk kecurangan yang biasa diistilahkan sebagai *fraud* (A. W. Hastuti, 2020). Menurut ACFE Global (2020) dalam Fernanda & Susilo (2025) Kecurangan dalam laporan keuangan adalah tindakan di mana seorang pekerja sengaja membuat laporan keuangan tidak benar atau menghilangkan informasi yang penting. Contohnya adalah dengan sengaja mengurangi biaya yang dilaporkan ataupun meningkatkan nilai aset yang dilaporkan, agar data keuangan yang ditampilkan tidak akurat dan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Menurut laporan Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), lebih dari $4,7 triliun hilang setiap tahunnya secara global akibat penipuan kerja. Laporan tersebut menganalisis 2.110 kasus penipuan nyata dari 133 negara, dengan rata-rata kerugian per kasus mencapai $1,78 juta. Indonesia menempati urutan keempat dengan kasus kecurangan terbanyak di Asia-Pasifik pada periode 2022 sejumlah 23 persoalan dengan jenis yang paling umum ialah korupsi (64%), penyalahgunaan aset/kekayaan negara serta perusahaan (28,9%), dan penipuan laporan keuangan (6,7%). Dalam laporan tersebut juga diperoleh lima perusahaan dengan tingkat kerugian m*edian losses* tertinggi selama tahun 2022 diantaranya, perusahaan bidang real estate dengan *median losses* $435.000, *wholesale trade median losses* yang mencapai $400.000, transportasi dan logistik sebesar $250.000, konstruksi dengan jumlah $203.000 dan Utilitas yang berada pada total $200.000 *median losses* (ACFE, 2022).

Di Indonesia, fenomena praktik manipulasi laporan keuangan yang melibatkan PT Garuda Indonesia, entitas penyedia layanan transportasi dan logistik tahun 2018, menjadi sebuah studi kasus yang memberikan pelajaran berharga dalam dunia akuntansi. Dimana setelah menjalani kerugian sebesar US$ 216,5 juta di tahun 2017, PT Garuda Indonesia melaporkan laba bersih senilai US$ 809,85 ribu ataupun sekitar Rp11,33 miliar rupiah (dengan kurs Rp 14.000) dalam laporan keuangan tahun 2018. Kasus ini bermula saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang berlangsung untuk tanggal 29 April 2019. Dimulai dengan dua komisaris PT Garuda Indonesia, Chairil Tanjung dan Dony Oskaria, yang ragu guna menandatangani laporan keuangan tahunan 2018 sebab mereka menyadari adanya ketidakberesan dalam penghasilan laba tahun tersebut. Sebab, keuntungan yang tercatat dalam laporan tahunan 2018 adalah hasil kolaborasi pada PT Garuda Indonesia dan PT Mahata Aero Teknologi, dengan total keuntungan tercatat menembus US$ 239,94 juta, ataupun mendekati Rp 2,98 triliun. Dana itu berstatus pendapatan akrual, dimana pendapatan diakui sebelum kas diterima. Akibatnya,

perusahaan memperoleh keuntungan yang tidak wajar setelah sebelumnya mengalami kerugian. Kejanggalan ini memicu Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) untuk melakukan audit, diikuti oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga Badan Pengawasan Keuangan (BPK) juga turut mengaudit persoalan itu. Hasil audit oleh PPPK dan OJK menunjukkan terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan GIAA 2018. Tindakan ini menghasilkan citra kinerja keuangan yang menipu, karena laba bersih yang dinyatakan tidak mencerminkan realitas yang sesungguhnya. Sebagai dampak dari tindakannya, PT Garuda Indonesia Tbk. dikenai sanksi berupa, revisi laporan keuangannya. Selanjutnya, dikenakan sanksi berupa surat peringatan tipe 3 dan denda senilai Rp250 juta oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selaras regulasi BEI Nomor 1-H mengenai Sanksi. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menerapkan sanksi finansial kepada PT Garuda Indonesia dan setiap anggota direksi sebesar Rp100 juta (www.economy.okezone.com). Selain itu, kasus yang terjadi pada perusahaan sektor utilitas melibatkan direktur utama dan mantan direktur komersial PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Hendi Prio Santoso (periode 2008 – 2017) dan Danny Praditya (periode 2016 – 2019), serta Iswan Ibrahim selaku komisaris PT Inti Alasindo Energy (IAE) (periode 2006 – 2023) sebagai tersangka dugaan korupsi perjanjian jual beli gas pada skema advance payment dan akuisisi antara PT PGN dengan PT IAE yang terjadi dalam rentang tahun 2017-2021. Kejadian ini di latarbelakangi oleh PT IAE tahun 2017 yang mengalami kesulitan keuangan, sehingga menjalin kerja sama dengan PT PGN. Jaksa Penuntut Umum (JPU) Ni Nengah Gina Saraswati menerangkan kerugian keuangan negara tercatat mencapai 15 juta dolar Amerika Serikat atau sekitar Rp246 miliar. Pada perkara ini, ditemukan dua perbuatan melanggar hukum, yakni larangan transaksi jual beli gas secara bertingkat serta rencana pengambilalihan yang tanpa dilampirkan analisis pertanggungjawaban *due diligence*. Akibat tindakan tersebut, para tersangka disangkakan melanggar ketetapan Pasal 2 ayat (1) jo. Pasal 3 UU Tipikor juncto Pasal 55 ayat (1) ke-1 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana. Kedua

terdakwa Iswan Ibrahim dan Danny Praditya telah dipenjara sejak tanggal 14 April 2025. Sedangkan Hendi Prio Santoso baru dinyatakan sebagai terdakwa dan dipenjara pada tanggal 05 Oktober 2025. (www.kompas.com). Peristiwa lainnya dalam www.kompasiana.com. yang melibatkan PT Waskita Karya (2023) sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang infrastruktur mendapati kasus dugaan korupsi dan manipulasi laporan keuangan senilai triliunan rupiah. Kejaksaan Agung menetapkan sejumlah direksi sebagai tersangka karena memalsukan laporan keuangan dengan membuat transaksi fiktif dan pencairan dana pinjaman yang tidak sesuai prosedur (Kejaksaan Agung RI, 2023).

Deretan kasus di atas, memberikan spekulasi terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi termasuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mengingat perusahaan-perusahaan tersebut menempati lima perusahaan dengan kerugian median tertinggi. Tidak menutup kemungkinan bahwa sektor-sektor yang memiliki kontribusi besar dalam pembangunan nasional juga rentan terhadap praktik penyimpangan karena kompleksitas proyek, tingginya aliran dana, dan keterlibatan banyak aktor. Dengan tingginya angka kecurangan menjadikan banyaknya perspektif atau dugaan mengenai faktor yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan (Yudha et al., 2013).

Secara keseluruhan, rangkaian skandal manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada emiten-emiten besar tersebut memberikan dampak yang saling berkesinambungan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), baik berupa guncangan instan maupun perubahan struktural pada pasar modal Indonesia. Dampak jangka pendek akan langsung dirasakan setiap kali kasus kecurangan akuntansi tersebut terungkap ke publik, pasar langsung merespons dengan kepanikan massal (panic selling). Hal ini memicu penurunan tajam harga saham emiten yang bersangkutan hingga berujung pada sanksi suspensi perdagangan oleh otoritas bursa. Karena emiten-emiten tersebut memiliki kapitalisasi pasar yang cukup besar, kejatuhan saham

mereka menciptakan sentimen negatif yang menular ke saham sejenis dalam satu industri (www.katadata.co.id). Akibatnya, indeks sektoral khususnya sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi mengalami koreksi tajam yang secara langsung menahan laju penguatan IHSG dan memicu aksi jual bersih (net sell) oleh investor asing akibat runtuhnya kredibilitas tata kelola perusahaan. Dalam jangka panjang, akumulasi dari skandal-skandal *fraud* ini telah mengubah lanskap dan mekanisme penilaian di pasar modal secara permanen. Emiten-emiten bermasalah tersebut kini kehilangan statusnya sebagai penggerak indeks (index mover) karena nilai kapitalisasi pasarnya yang menyusut drastis. Bagi investor di IHSG, rangkaian kasus ini melahirkan fenomena skeptisisme laba (earnings skepticism) dimana pasar tidak lagi hanya terpaku pada angka laba bersih yang besar di laporan keuangan, melainkan jauh lebih kritis dalam memeriksa kualitas arus kas riil (cash flow) perusahaan (finance.detik.com). Secara regulatoris, skandal yang bertubi-tubi ini memaksa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) memperketat sistem pengawasan, memperbanyak indikator notasi khusus pada kode saham, dan memperketat audit eksternal demi memitigasi risiko sistemik dan memulihkan kembali kepercayaan investor publik di lantai bursa.

Dalam mengungkap kasus manipulasi laporan keuangan, teori dan model yang digunakan untuk menjelaskan fraud terus berkembang. Salah satu pendekatan yang dinilai jauh lebih utuh ialah teori *fraud pentagon* gagasan Crowe Horwath pada 2011, yang sukses dikembangkan dari model terdahulu, yakni *fraud triangle* karya Cressey tahun 1953 serta *fraud diamond* (Wolfe & Hermanson, 2004). Model ini menambah dua elemen krusial, yaitu *arrogance* (kesombongan moral) dan *competence* atau *capability* (kemampuan pelaku dalam mengeksekusi kecurangan) (Raditya & Iskak, 2022). Dengan demikian, lima faktor utama pada *fraud pentagon* ialah tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), rasionalisasi (rationalization), kapasitas (capability), serta arogansi (arrogance) mampu menyajikan sistem yang jauh lebih kompleks guna memahami pemicu dan situasi yang memicu timbulnya

fraud. Pada riset ini, seluruh elemen *fraud pentagon* tersebut masing-masing diproksikan melalui indikator pengukuran yang mencakup, *pressure* diukur dengan *financial target, opportunity* diukur menggunakan *ineffective monitoring, rationalization* diukur melalui *auditor switching*, *capability* diukur dengan *change of director*, dan *arrogance* diukur melalui kepemilikan manajerial.

Financial target membuktikan terdapat pengaruh positif dan signifikan terkait manipulasi laporan keuangan, sebagaimana dipaparkan dalam riset Mintara & Aprina (2021). Hasil ini memperkuat temuan Agusputri & Sofie (2019) serta Basmar & Sulfati (2022) yang menyatakan bahwa tingginya target keuangan memicu tindakan manipulasi laporan keuangan. Hal ini terjadi karena tingkat *Return on Assets* (ROA) dengan angka tinggi cenderung menghasilkan laba besar, yang kemudian mendorong manajemen untuk menetapkan target pendapatan yang lebih agresif di masa depan. Namun, berbeda dengan penelitian Christian & Visakha (2021) dimana diperoleh hasil bahwa target keuangan tidak berdampak signifikan terkait penipuan laporan keuangan.

Opportunity sebagai elemen ke-2 dari fraud pentagon diwakili oleh variabel *ineffective monitoring* yang dikuantifikasi melalui total dewan komisaris independen. Ditemukan hasil negatif signifikan dari temuan Anggarani et al. (2023) menyimpulkan bahwa pengendalian tidak efektif yang terproksikan lewat proporsi dewan komisaris independen terbukti tidak menyajikan andil terkait masalah kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan jumlah komisaris independen yang ada telah mampu mengoptimalkan fungsi pengawasan. Sehingga, potensi terjadinya manipulasi dalam proses penyusunan laporan keuangan dapat diminimalkan. Akan tetapi, hal ini bertolak belakang pada temuan yang dijalankan Muharrom (2025), Riandani & Rahmawati (2019) serta Pratiwi et al. (2022) yang menunjukkan hasil positif signifikan. Sehingga dapat diambil kesimpulkan bahwa ketidakefektifan pengawasan terkait kecurangan laporan keuangan diduga bersumber dari lemahnya sistem kontrol internal perusahaan yang semestinya

dikawal oleh jajaran komisaris independen. Keberadaan dewan komisaris independen yang memadai sangat penting, karena mereka membantu auditor untuk mendeteksi praktik kecurangan, sehingga semakin banyak jumlah mereka akan semakin meningkatkan keefektifan pengawasan terhadap laporan keuangan.

Selanjutnya *auditor switching* sebagai proksi pada *rasionalization* diduga mempunyai pengaruh signifikan terkait kecurangan keuangan Ramaraya Koroy (2008) menyatakan identifikasi manipulasi pada laporan keuangan berhubungan dengan auditor. Kemampuan yang harus dimiliki oleh auditor dalam memahami dan mengidentifikasi adanya potensi dan penyebab terjadinya kecurangan secara cepat dan tepat. Melalui pemahaman aspek pemicu terjadinya kecurangan, auditor dapat meganalisis faktor risiko untuk mendeteksi kemungkinan adanya *fraud*. Sehingga, pergantian auditor dapat mengurangi kualitas audit yang memungkinkan karyawan melakukan kecurangan dalam menjalankan tugasnya. Sejalan dengan hasil temuan pada Ayuningrum et al. (2021) bahwa dengan dilakukannya pergantian auditor kinerja yang dilakukan akan berbeda dengan auditor sebelumnya, hal inilah yang mampu mengakibatkan perusahaan lebih fleksibel dalam menjalankan kecurangan laporan keuangan. Pendapat tersebut juga didukung pada hasil riset Martha & Wenny (2023) yang menegaskan bahwa *auditor switching* memberikan pengaruh positif terkait kecurangan laporan keuangan, sementara Anggarani et al. (2023) tidak menetapkan pengaruh tersebut.

Dalam penelitian Nadianti et al. (2025) *Capability* yang diukur dengan pergantian direksi memperlihatkan hasil signifikan terkait *financial statement fraud*. Hal ini searah untuk hasil temuan Dama Yanti & Munari (2021) bahwa *change of director* diperoleh hasil signifikan terkait kejadian kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian kajian tersebut menyajikan kesimpulan bahwa pergantian direksi membawa pengaruh positif terkait transparansi dan pembongkaran praktik manipulasi laporan keuangan. Meskipun begitu, Ramadhani & Nurbaiti (2020) menemukan hasil sebaliknya.

Elemen terakhir pada *fraud pentagon* ialah *arrogance* yang diukur

dengan kepemilikan manajerial. Didapati beberapa temuan penelitian yang memberikan hasil positif atas pengaruhnya dengan kecuragan laporan keuangan yang dapat dilihat dari hasil penelitian Nurhasanah et al. (2022), Ihsanti & Cheisviyanny (2024), dimana makin tinggi proporsi kepemilikan saham pada manajemen, makin besar pula motivasi mereka guna mencapai tujuan prinsipal, mengingat kedua peran tersebut berada pada pihak yang sama. Lalu, hasil penelitian Chariri (2022) memperlihatkan bahwa tingkat kepemilikan manajerial tidak terbukti memberikan pengaruh terkait munculnya tindakan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan dimana kondisi serta dinamika di dalam sebuah perusahaan dikendalikan oleh berbagai elemen yang jauh lebih kompleks, sehingga dampaknya tidak bisa dibebankan atau disandarkan hanya pada aspek kepemilikan manajerial semata.

Melihat rangkaian fenomena yang sudah disampaikan di atas, penulis tertarik mengkaji lebih lanjut dengan judul **"*Fraud Pentagon*: Mengungkap Manipulasi Laporan Keuangan Perusahaan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024)."** Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan tahun penelitian 2020-2024 dengan fokus pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan tranasportasi yang terdaftar di BEI sebagai objek studi. Sektor infrastruktur, utilitas dan tranasportasi terpilih sebab perannya yang sangat penting bagi perekonomian indonesia dan memiliki risiko *fraud* tinggi.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan?
2. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan?
3. Apakah *auditor switching* berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan?

4. Apakah *change of direct*or berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan?

C. Tujuan & Manfaat

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan dari penelitian ini dirumuskan selaras latar belakang dan perumusan masalah, yaitu:

   a. Untuk mengetahui pengaruh *financial target* terhadap manipulasi laporan keuangan
   b. Untuk mengetahui pengaruh *ineffective monitoring* terhadap manipulasi laporan keuangan
   c. Untuk mengetahui pengaruh *auditor switching* terhadap manipulasi laporan keuangan
   d. Untuk mengetahui pengaruh *change of director* terhadap manipulasi laporan keuangan
   e. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manipulasi laporan keuangan

2. Manfaat Penelitian

   a. Manfaat Teoritis

      Dapat dijadikan sebagai acuan referensi dengan mengembangkan variabel-variabel yang belum tersusun dengan sempurna atau bisa dengan menggunakan variabel lainnya.

   b. Manfaat Praktis

      1) Bagi Penulis

         a) Penulis dapat memperluas pemahaman yang berkenaan dengan dampak *fraud pentagon*
         b) Penulis dapat mengetahui bukti empiris dari setiap faktor dalam *fraud Pentagon* yang mempengaruhi kecurangan

2) Bagi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
   a) Dapat memperbanyak karya ilmiah kepustakaan khususnya pada akuntansi audit
   b) Sebagai bahan bacaan mahasiswa ekonomi khususnya akuntansi audit
3) Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan teoritis dan referensi empiris untuk peneliti berikutnya, guna merancang topik serupa dengan metodologi atau variabel yang berbeda, sehingga memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi ilmu pengetahuan.
4) Bagi Masyarakat Umum
   a) Memberikan referensi dan sarana pengembangan ilmu pengetahuan
   b) Memberikan pemahaman tentang pentingnya integritas laporan keuangan
   c) Meningkatkan kewaspadaan terhadap praktik kecurangan

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dari penelitian yang membahas secara rinci latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi perihal landasan teori yang menjadi pokok pembahasan penelitian mengenai *fraud pentagon*, serta manipulasi laporan keuangan, telaah pustaka dari penelitian

sebelumnya yang relevan sebagai bahan acuan penelitian, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup prosedur penelitian yang digunakan, seperti jenis penelitian, pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah dengan menyajikan hasil temuan pengujian dan analisis data, disertai pembahasan dengan tujuan memperoleh temuan penelitian yang mendukung hipotesis dan selaras dengan temuan tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran guna membantu penelitian selanjutnya, serta implikasi teoritis dan praktis dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Agency Theory* (Teori Agensi)

Menurut Jensen, M., C dan W. Makeling, (1976) dalam Mintara & Aprina (2021) *Agency Theory* adalah teori yang mendefinisikan adanya keterkaitan antara satu ataupun lebih (principal) dan pihak lain (agent) dalam suatu kontrak guna menjalankan operasional perusahaan dan membuat keputusan untuk mewakili *principals*. Pemegang saham bertindak sebagai *principal,* sedangkan manajemen adalah agennya. *Principal* memerintahkan dan memberi wewenang kepada agen untuk melaksanakan perintah supaya memberikan hasil yang terbaik. Dalam hubungan ini, *principal* menginginkan investasi mereka menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya. Sementara itu, agen termotivasi oleh tujuan pribadi, yaitu memperoleh gaji dan kompensasi yang lebih besar (Asnawi & Wijaya, 2005).

Pada teori ini, menjelaskan adanya asimetri informasi pada *principals* sebagai pihak yang berinvestasi sekaligus pada perusahaan yang memiliki akses dan ingin mengetahui informasi terkait operasionalnya, sementara itu, agen adalah pihak yang secara langsung menjalankan kegiatan operasional dan memiliki informasi mendalam tentang kondisi riil pada kegiatan operasional perusahaan dan mengetahui informasi perusahaan secara menyeluruh (pihak manajemen) yang juga diberi wewenang oleh pemegang saham dalam membuat keputusan, tidak menutup kemungkinan agen akan bertindak berdasarkan kepentingan pribadinya, sehingga tidak memaksimalkan kepentingan pemegang saham (principals). Asimetri informasi ini menciptakan celah kepada manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan, yang pada akhirnya memicu tindakan curang (fraud) (Muna et al., 2023). Hal ini berlandaskan SAS

(Statement on Aditing Standards) No. 99, kecurangan dapat diartikan sebagai tindakan tidak jujur yang dilakukan oleh individu atau organisasi. Ini merujuk pada penyimpangan yang disengaja bukan kesalahan yang tidak disengaja.

Kondisi ini menjadi semakin krusial dalam entitas publik khususnya pada bidang infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang memiliki struktur kompleks dan keterlibatan banyak pemangku kepentingan. Manajemen dapat memanfaatkan tekanan pencapaian target keuangan, lemahnya pengawasan, pergantian auditor, pergantian direksi, serta kepemilikan manajerial untuk membenarkan tindakannya.

Berkaitan dengan penelitian ini, asimetri informasi yang menyebabkan penyimpangan laporan keuangan yang mampu dikerjakan pada manajemen perlu pencegahan. Untuk mencegah potensi kecurangan, perusahaan membutuhkan badan pengawas yang berperan dalam memantau perilaku manajer. Oleh sebab itu, perusahaan perlu membentuk dewan komisaris independen sebagai pencegahan terjadinya kecurangan (Mahesarani & Chariri, 2016). Dengan kepercayaan dan tanggungjawab yang diberikan, dewan komisaris independen berperan mengawasi operasi bisnis dan kebijakan manajemen perusahaan setiap hari.

2. *Fraud* (Manipulasi)

Menurut Tuankotta (2013) dalam jurnal yang dikutip oleh Antarwiyati & Purnomo (2017), *fraud* (manipulasi) ialah perbuatan berencana serta melawan hukum, dilakukan dengan niat buruk untuk menipu, menggelapkan atau menyalahkangunakan kepercayaan demi meraih keuntungan pribadi. Tindakan tersebut tidak hanya terbatas pada bentuk uang, barang atau jasa yang tidak sah, misalnya suap untuk mengamankan bisnis tertentu. Lebih dari itu, tindakan ini sering kali menjadi alat untuk menutupi kesalahan atau kekeliruan yang dilakukan oleh pihak lain yang memilliki kepentingan atau tujuan guna mendapatkan keuntungan secara individu ataupun kelompok yang menyebabkan kerugian pihak lain (E. G. Sari, 2022). Dalam perspektif Islam, larangan dalam

berbuat kecurangan atau yang biasa disebut *fraud* terdapat pada Q.S. Ar Rahman/55 ayat 9:

ٱلۡوَزۡنَ بِٱلۡقِسۡطِ وَلَا تُخۡسِرُواْ ٱلۡمِيزَانَ وَأَقِيمُواْ

Artinya: "dan tegakkanlah neraca itu secara jujur dan janganlah kalian mengurangi timbangan tersebut."

Islam sangat menekankan umatnyya untuk menjunjung tinggi keadilan dan keridhaan dalam berinteraksi sosial. Salah satu wujudnya adalah dengan cara menimbang dan menakar secara sempurna.

Selanjutnya, dalam Q.S. Al-Baqarah/2 ayat 188:

وَلَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ وَتُدۡلُواْ بِهَآ إِلَى ٱلۡحُكَّامِ لِتَأۡكُلُواْ فَرِيقٗا مِّنۡ أَمۡوَٰلِ ٱلنَّاسِ بِٱلۡإِثۡمِ وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ

Artinya: "dan janganlah sebagian kalian memakan harta sebagian yang lain di antara kalian dengan jalan yang batil dan (janganlah) kalian membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kalian dapat memakan sebagian dari harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kalian mengetahui."

Serta dalam dalam Q.S. Al-Muthaffifin ayat 1:

وَيۡلٞ لِّلۡمُطَفِّفِينَ

Artinya: "kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang."

Faradiza (2019) mengungkapkan *fraud* juga bisa didefinisikan sebagai perbuatan atau perilaku penipuan yang dijalankan secara sengaja dan sadar. Tujuannya adalah untuk menyalahgunakan aset atau sumber daya yang dimiliki bersama (sebagai contoh, aset perusahaan atau negara) demi keuntungan personal. Setelah itu, pelaku biasanya menyajikan informasi palsu untuk menutupi perbuatannya. Perlu diingat bahwa, *fraud* tidak sama dengan kesalahan yang tidak disengaja. Apabila seseorang tanpa sengaja salah dalam menginput data transaksi, bukanlah *fraud* karena dilakukan tanpa sengaja. Namun, bila seseorang dengan sengaja memanipulasi laporan keuangan dengan segala kemampuannya dalam memalsukan laporan tersebut untuk memikat calon investor, maka tindakan itu jelas merupakan

fraud karena ada unsur kesengajaan dan niat untuk menipu. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa *fraud* dalam pelanggaran terhadap standar akuntansi bisa berupa kesalahan yang tidak sengaja maupun tindakan sengaja yang menyebabkan laporan keuangan disajikan secara tidak benar.

Menurut wells (2011) dalam penelitian Faradiza (2019) menyatakan ada beberapa cara melakukan manipulasi laporan keuangan diantaranya, memalsukan catatan dan dokumen keuangan, serta sengaja menghapus informasi penting. Di sisi lain, kecurangan dalam memanipulasi bisa terjadi karena seseorang sengaja menggunakan prinsip akuntansi yang salah atau menyembunyikan data penting yang seharusnya ada di laporan keuangan.

Menurut Tuankotta (2010) yang dikutip dari Faradiza (2019), modus *fraud* dapat diidentifikasi pada sejumlah area, termasuk pengakuan laba yang tidak akurat, menaikkan nilai aset (di luar piutang yang berasal dari penjualan), kurang dalam menyajikan kewajiban/*liabilitas*, penyelewengan aset, dan pengungkapan yang tidak akurat. Dari semua kemungkinan tersebut, melaporkan pendpatan lebih saji adalah bentuk *fraud* yang paling sering timbul dalam pelaporan keuangan.

3. *Theory Fraud Pentagon*

Teori *fraud pentagon* yang dirancang oleh Crowe Howarth, ialah hasil perkembangan dari model *fraud triangel dan teori fraud diamon.* Teori ini dirancang secara khusus untuk menganalisis dan menjelaskan kasus kecurangan yang lebih kompleks, terutama yang dilakukan oleh manajemen tingkat atas seperti CEO dan eksekutif senior. Tidak seperti model sebelumnya yang berfokus pada kecurangan individual, *fraud pentagon* menyoroti bahwa tindakan curang di level korporat memerlukan kondisi dan karakteristik pelaku yang lebih spesifik (Ferima et al., 2023). Dalam kerangka teoritis ini, terdapat lima elemen yang dapat dianggap sebagai faktor pemicu utama terjadinnya kecurangan. Kelima elemen tersebut meliputi tekanan (preassure), kesempatan (opportunity), rasionalisasi (rationalization), kemampuan (capability) dan arogansi (arrogance) (Dama Yanti & Munari, 2021). Dalam penelitian ini, masing-masing elemen

diproksikan pada *financial target*, *ineffective monitoring, auditor switching, change of director*, dan kepemilikan manajerial.

a. *Financial Target*

Financial target ialah sasaran anggaran yang dirumuskan dewan direksi guna mencapai keuntungan perusahaan, yang sering kali juga menciptakan tekanan (Putri & Qintharah, 2023). Dimana perusahaan memiliki tujuan finansial yang ambisius dengan pencapaian keuntungan tinggi, hal ini bisa mengurangi kebutuhan manajer untuk melakukan banyak pelaporan keuangan. Ini terjadi karena, dalam konteks asimetri informasi, kinerja yang baik sudah menjadi sinyal positif bagi investor (Setyowati & Muniroh, 2024).

Dalam hal ini manajer memiliki peran penting dalam mencapai hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Pada studi ini pengukuran *financial target* menggunakan ROA (Return on Assets). Penelitian ini diperkuat oleh Kasmir (2018) dalam Putri & Qintharah (2023) yang mengungkapkan ROA dapat mengukur kecapaan kinerja operasional entitas untuk menyajikan laba dari total asset yang dimiliki Perusahaan. Maka proksi *financial target* diuraikan dibawah:

ROA= *Net Income/Total Assets*

b. *Ineffective monitoring*

Menurut Skousen, 2009 dalam Ndruru & Hutapea (2022) *Ineffective monitoring* merupakan akibat lemahnya sistem pengawasan sehingga pemantauan internal perusahaan berjalan tidak efektif. Perusahaan perlu mengadakan pemantauan yang tepat dan teliti, baik bagi pihak di dalam organisasi maupun pihak luar yang berhubungan guna menghindari terjadinya tindakan curang, kehadiran dewan komisaris yang berdiri sendiri atau independen sangat diperlukan pada setiap badan usaha. Posisi dewan komisaris ini memegang fungsi yang amat vital, terutamanya saat melakukan pengawasan terhadap jajaran pimpinan tertinggi perusahaan. Melalui kehadiran komisaris

independen yang bersih dari afiliasi internal korporasi, mekanisme pengawasan organisasi dipastikan berjalan jauh lebih efisien (Tjen et al., 2020). Maka dari itu, *Ineffective monitoring* diproksikan lewat rasio dewan komisaris independen.

c. *Auditor Switching*

Berlandaskan SAS No.99 yang didefenisikan oleh AICPA, 2002 dalam Sofa & Sholichah (2020) fenomena pergantian auditor yang dilakukan oleh suatu entitas bisnis dapat menjadi sebuah petunjuk penting yang mengarah pada dugaan adanya tindakan kecurangan atau manipulasi di dalam perusahaan tersebut. Ketika manajemen memutuskan untuk mengganti pihak yang memeriksa laporan keuangan mereka, keputusan tersebut sering kali mencerminkan adanya sinyal kekacauan atau upaya penyembunyian praktik *fraud* yang sedang berlangsung. Dalam konteks *rasionalization* yang diproksikan dengan pergantian auditor memiliki definisi sikap pembenaran atas kesalahan yang dilakukan, biasanya disebabkan oleh keinginan supaya tidak ada yang mengetahui tindakannya, sehingga dapat terhindar dari sanksi ataupun hukuman.

d. *Change of Director*

Sidiq et al., (2017) dalam Dama Yanti & Munari (2021) menyebutkan bahwa kecurangan laporan keuangan bisa dipengaruhi oleh perubahan direksi. Pergantian direksi perusahaan yang dilakukan tiap tahun menjadikan seorang karyawan maupun pekerja lain baik individu maupun tim lebih leluasa dalam melakukan manipulasi kontrol internal. Hal ini disebabkan karena dalam kondisi inilah terciptanya dorongan bagi manajemen untuk melakukan kinerja yang lebih baik dari pendahulunya dengan melakukan berabagai cara untuk mencapi hal tersebut, salah satu diantaranya ialah manajemen dapat mengubah struktur perusahaan atau mengangkat direktur baru Hal ini dapat diakibatkan karena kurang efektifnya pengawasan oleh dewan

komisariat dalam proses pelaporan keuangan. Variabel ini akan dihitung memakai rumus:

BDOUT= Jumlah Dewan Komisaris Independen/Jumlah Total Dewan Komisaris

e. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah presentase saham yang dipunyai oleh individu-individu yang berbeda di dalam manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial ini digunakan sebagai proksi dari elemen Arogansi yang dapat diartikan sebagai watak/karakter yang serakah atau tamak, seorang karyawan merasa sangat yakin hingga mengabaikan pentingnya pengendalian internal karena ia tidak terpengaruh olehnya.

Kepemilikan manajerial ini kemudian diasumsikan dapat memecahkan masalah keagenan yang kerap muncul, karena menyebabkan adanya pensejajaran antara kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham. Kepentingan principals ialah memetik hasil dividen dengan seoptimal mungkin dari pencapaian profit, sedangkan kepentingan manajemen ialah mendapatkan kompensasi setinggi-tingginya yang didapat dari hasil kerjanya (Nugraha & Deliza, 2015) Pengukuran variabel ini memakai rumus:

OSHIP : Total Saham Manajemen / Total Saham Beredar

B. Telaah Pustaka

Peneliti melakukan penelitian dengan referensi dari penelitian terdahulu yang terhitung 5 tahun terakhir dari waktu penelitian dan dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021) (Fitriana, 2023)	Dependent: Kecurangan Laporan Keuangan Independent: Tekanan yang diproksikan dengan: *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *institutional ownership* Kesempatan dengan proksi; *Nature of industry*, *ineffective monitoring*, *quality of external audit* Rasionalisasi dengan proksi; *change in auditor*	Analisis regresi data panel	*Software Eviews* 12	*financial stability*, dan *financial target* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Sedangkan *external pressure*, *institutional ownership*, *Nature of industry*, *ineffective monitoring*, *quality of external audit*, *change in auditor*, *change in directors*, serta *frequent number of CEO*	adanya variabel *financial target*, *change in auditor* dan *change in directors*.	Perbedaannya terletak pada objek yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman serta tahun penelitian 2017 – 2021. Jenis regresi data panel serta penggunaan alat analisis *Eviews* 12

		Kemampuan yang diproksikan dengan *change in directors*, serta Arogansi dengan proksi *frequent number of CEO picture*			*picture* secara parsial tidak memiliki pengaruh		
2	Pengaruh Fraud Diamond Theory sebagai Uji Identifikasi terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Fitrianjani & Martini, 2025)	Dependen : *Fraudulent Financial Statement* Independen : Target keuangan sebagai tekanan *(pressure),* kinerja pengawasan peluang *(opportunities),* dan pergantian auditor sebagai rasionalisasi *(rationalization)*, dan pergantian direktur sebagai kemampuan (*capability)*	Metode Penelitian Kuantitatif	Program SPSS 22	Hasil penelitian menunjukkan bahwa target keuangan dan pergantian direktur tidak mempengaruhi potensi kecurangan. Sebaliknya, adanya pergantian auditor dan pengawasan yang kurang efektif meningkatkan kemungkinan kecurangan laporan keuangan	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada adanya variabel target keuangan, pergantian auditor dan pergantian direksi. Serta periode penelitian yaitu 2020-2024	Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel *fraud* dan objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan variabel *fraud petagon* dan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan

							fraud diamond serta perusahaan sektor real estate.
3	Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur (Dama Yanti & Munari, 2021)	Dependen : Kecurangan Laporan Keuangan Independen : *Financial Target*, *Nature of Industry*, *Quality of External Auditor*, *Change of Auditor*, *Frequent Number of CEO*	Metode Penelitian Kuantitatif	Analisis Regresi Linear Berganda	*Financial target*, *nature of industry*, *quality of external auditor dan frequent number of CEO* tidak mempunyai pengaruh signfikan dalam mengidentifikasi kecurangan pada Laporan Keuangan dalam penelitian ini. Sedangkan, *change of auditor dan change of direction* berpengaruh signifikan dalam medeteksi kecurangan dalam laporan keuangan.	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada adanya variabel *financial target,*, *changes of auditor* sebagai variabel independen dan menggunakan variabel *fraud pentagon*	Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian.dalam penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan manufaktur. Sedangkan penelitian menggunakan objek perusahaan publik pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024
4	Penggunaan *Fraud Pentagon Model* Dalam Mendeteksi Fraudulent	Dependen : *Fraudulent Financial Statements* Independen :	Metode Penelitian Kuantitatif	Analisis Regresi Linear Berganda	variabel *ineffective monitoring, change in audit firm, CEO's education* dan *majority ownerships*	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada alat analisisnya yaitu analisis regresi	Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada fokus

	Financial Statement Pada Perusahaan *Property* & *Real Estate* (Raditya & Iskak, 2022)	*Financial Targets, Ineffective Monitoring, Change in Audit Firm, CEO's Education,* dan *Majority Ownerships.*			tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statements* dan komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh variabel tersebut terhadap *fraudulent financial statements.* Sebaliknya, *Financial targets* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statements* dan komite audit dapat memoderasi pengaruh *financial targets* terhadap *fraudulent financial statements*.	linear berganda. Selain itu juga adanya variabel *Financial Targets, Ineffective Monitoring,* sebagai variabel independen.	objek penelitian, dalam penelitian ini menggunakan objek perusahaan publik pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan objek perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
5	*Determinants of Fraud in the Village Government: The Pentagon's Fraud Perspective* (Basri et al., 2021)	Dependen : Kecurangan Laporan Keuangan Independen : *suitability of compensation, the*	Metode Penelitian Kuantitatif	Analisis *Structural Aquation Modeling (SEM)* dengan analisis	*the effec tiveness of the internal control system,* dan *organizational culture,* berpengaruh positif terhadap peningkatan	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu stabilitas keuangan dan penggunan	Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan objek penelitian, dalam

		effec tiveness of the internal control system, organizational culture, competence and leadership style affect intervening : budaya organisasi		*SmartPLS* versi 3.2.6	kecurangan dalam laporan keuangan. *suitability of compensation* dan *competence and leadership style affect* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.	variabel *fraud pentagon*	penelitian sebelumnya menggunakan objek Pemerintah Desa Kabupaten Kampar Kiri Provinsi Riau, Indonesia. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek perusahaan publik pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024
6	Financial Target, Stabilitas Keuangan dan Effective Monitoring Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Cholis & Muniroh, 2022)	Dependen : Kecurangan Laporan Keuangan Independen : *Financial target, financial stability, profitabilitas*	Metode kuantitatif	Analisis Regresi Linear Berganda	Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan keuangan, stabilitas keuangan, dan pemantauan yang baik semuanya memiliki dampak yang menguntungkan pada	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada adanya variabel *Financial Target.*	Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan objek perusahaan

					penipuan laporan keuangan, meskipun dampaknya sangat kecil.		manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek perusahaan publik pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024
7	Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon (Ghaisani & Supatmi, 2023)	Dependen: Kecurangan Laporan Keuangan Independen: *financial target, infective monitoring, change of director, change in auditor, frequent number of CEO's pictures*	Metode penelitian deskriptif kuantitatif	Analisis regresi data panel menggunakan *Eviews* 10	Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh *Financial target, infective monitoring,* dan *change of director*. Kecurangan laporan keuangan tidak terpengaruh oleh *change in auditor,*	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada adanya variabel *Financial target, infective monitoring, change of director,* dan *change in auditor* sebagai variabel independen dan menggunakan	Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, dalam penelitian sebelumnya menggunakan objek perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan

					dan *frequent number of CEO's pictures.*	variabel *fraud pentagon*	minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek perusahaan publik pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024
8	Pengaruh Fraud Pentagon Pada Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur (Cahyanita & Palupi, 2024)	Dependen: Kecurangan Laporan Keuangan Independen: Target keuangan, Stabilitas keuangan dan Profitabilitas	analisis deskriptif kuantitatif	analisis regresi linear berganda	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penipuan laporan keuangan dipengaruhi oleh stabilitas keuangan, target keuangan, dan profitabilitas pada saat yang bersamaan. Meskipun tujuan keuangan dan profitabilitas tidak ada hubungannya dengan laporan keuangan palsu,	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada adanya variabel Target keuangan, sebagai variabel independen dan menggunakan variabel *fraud pentagon*	Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan objek perusahaan publik pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.

					stabilitas keuangan memiliki dampak positif dan besar terhadap hal tersebut.		Sedangkan penelitian sebelumnya mengguanakan objek Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021).
9	Pengaruh *Fraud Triangele* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Anista et al., 2023)	Dependen: Kecurangan Laporan Keuangan Independen: *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *personal financial need*, dan *auditor change*	metode kuantitatif	Analisis regresi logistik	Hasil penelitian menunjukan bahwa *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need* dan auditor *change* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada adanya variabel *ineffective monitoring* serta tahun penelitian yaitu 2020-2024	Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need* dan auditor *change*. Selain itu, juga terletak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan objek perusahaan publik pada sektor infrastruktur, utilitas dan

							transportasi Sedangkan penelitian sebelumnya menerapkan Perusahaan Perbankan sebagai objek penelitian.
10	Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* Dengan Audit *Report Lag* Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021) (Adlu Abdilah, 2023)	Dependen: *fraudulent financial statement* Independen: *financial distress*, *external auditor*, *quality*, *auditor switching*, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial Intervening : Audit Report Lag	Penelitian kuantitatif	metode analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan *software* PLS versi 3.0.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit report lag* dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, *auditor switching*, dan *financial distress.* Namun, keterlambatan laporan audit tidak dipengaruhi oleh *external auditor quality* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement.*	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada adanya variabel auditor *switching*	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada adanya variabel budaya organiasasi sebagai variabel intervening, sedangkan dalam penelitian terdahulu terletak pada Audit Report Lag sebagai variabel intervening.

11	Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dassaad, Riyanti, 2021)	Dependen : *Fraudulent Financial Statements* Independen : *Financial Targets, Financial Stabillity, Ineffective Monitoring, Nature of Industry, Change in Auditor, Change in Board of Directure,*dan *Frequent Number of CEO's Picture*	Metode analisis kuantitatif	Regresi Linear Berganda dengan program SPSS dan Ms. Excel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun variabel *Financial Stability*, *External Pressure*, *Ineffective Monitoring, Change in Board of Director*, dan *Frequent Number of CEO'sPicture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, variabel *Financial Target*, *Nature of Industry*, dan *Change in Auditor* memiliki pengaruh positif parsial. Kecurangan laporan keuangan secara simultan dipengaruhi oleh delapan variabel terpisah	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada adanya variabel *Financial Targets, Financial Stabillity, Ineffective Monitoring, Change in Auditor* dan penggunaan metode regresi linear berganda menggunakan program SPSS. Serta objek penelitian di perusahaan transportasi	Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan yaitu *Nature of Industry, Change in Board of Directure,*dan *Frequent Number of CEO's Picture.*
12	Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap	Dependen : *Financial Statement Fraud*	Metode Kuantitatif dengan	Analisis Regresi	*Financial Stability*, *Ineffective Monitoring, Change*	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada	Dalam penelitian ini tidak menggunakan

	Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index Periode 2019-2021 (Sumarlin, 2023)	Independen: *Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Change in Directors,* dan *Frequent Number of CEO Pictures*	pendekatan asosiatif	Linear Berganda	*in Directors,* dan *Frequent Number of CEO Pictures* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud.* *Change in Auditor* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud.*	adanya variabel *Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Change in Directors*serta penggunaan metode regresi linear berganda menggunakan program SPSS	variabel *Financial Stability* dan *Frequent Number of CEO Pictures* serta pada objek penelitian pada perusahaan publik sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024. Sedangkan penelitian terdahulu mengguanakan objek perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2019-2021
13	Pengaruh Elemen Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Startup Di Bursa	Dependen: Kecurangan laporan keuangan Independen*:* Stabilitas keuangan, Pengawasan, Pergantian auditor,	Metode Pendekatan Kuantitatif	Regresi Linear Berganda dengan SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, pengawasan, pergantian auditor, pergantian direktur dan gambar CEO tidak berpengaruh	Variabel independen pergantian auditor dan pergantian direktur serta regresi linear berganda dengan bantuan SPSS	Penelitian terdahulu menggunakan objek Perusahaan Startup dengan tahun penelitian dari 2019 hingga 2023, serta tiga

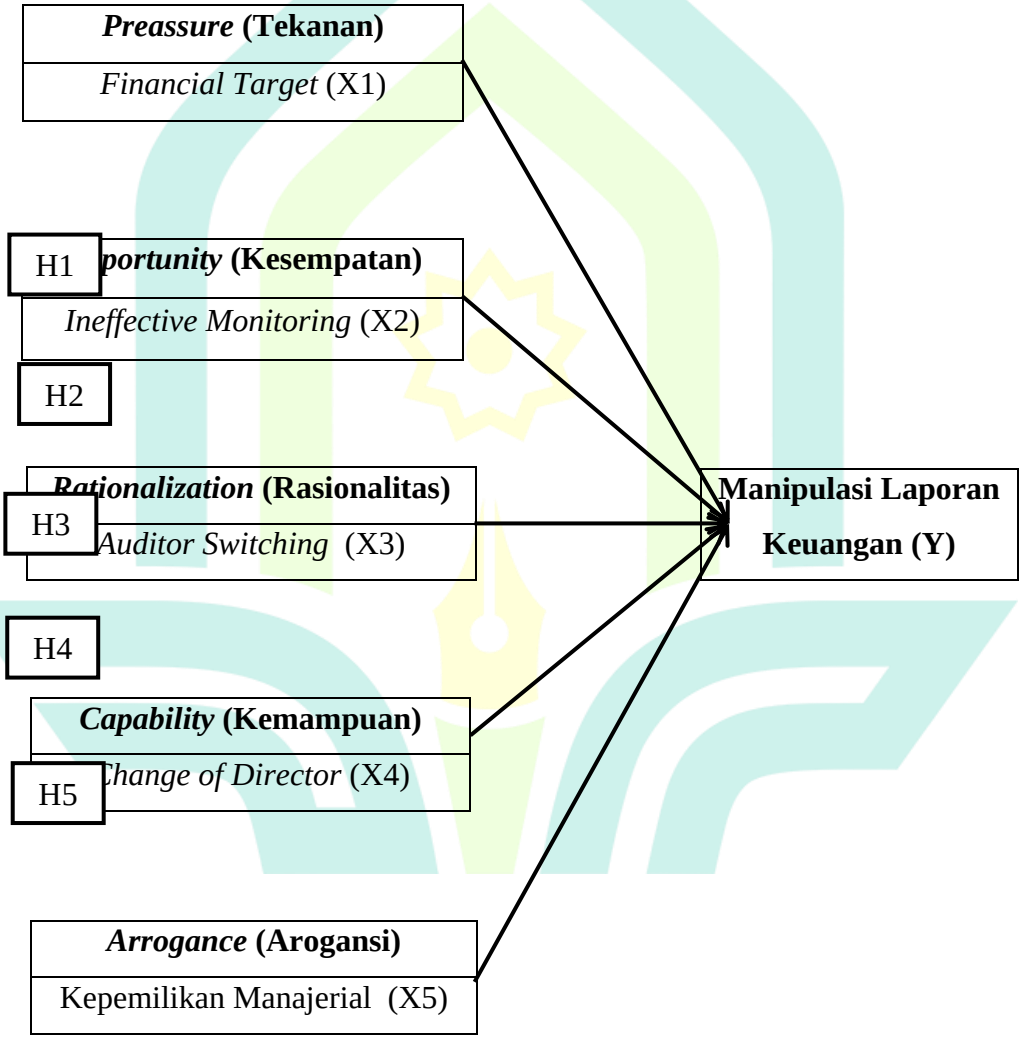
	Efek Indonesia) (Suaidah & Wahyuningtyas, 2023)	Pergantian direktur, Gambar CEO			terhadap kecurangan laporan keuangan.		variabel independen; Stabilitas keuangan, Pengawasan, dan Gambar CEO
14	Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Murnandes & Budyastuti, 2025)	Dependen : *Financial Statement Fraud* Independen: *financial target, ineffective monitoring, change in auditor, change of directors,* dan *Frequent Number of CEO's Pictures*	Metode Kuantitatif	Regresi linear berganda dengan *Software* SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan dan arogansi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan peluang, kemampuan, dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.	Variabel independen *financial target, ineffective monitoring, change in auditor,* dan *change of directors,* serta penggunaan metode analisis data berupa regresi linear berganda dengan bantuan SPSS	Penelitian terdahulu menggunakan objek Perusahaan BUMN dengan periode 2018 - 2022, serta salah satu elemen arogansi yang diproksikan dengan *Frequent Number of CEO's Pictures.*
15	Analisis Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI	Dependen: kecurangan laporan keuangan Independen*:* *financial stability, ineffective monitoring, audit opinion, change in*	Pendekatan Kuantitatif dengan jenis asosiasi kausal	Regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics	Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, audit opinion berpengaruh positif	Persamaan penelitian terletak pada variabel independen *ineffective monitoring* dan *change in directors*. Alat analisis regresi linear berganda	Perbedaan dapat dilihat dari objel perusahaan BUMN yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan periode penelitian dengan mengambil sampel data tahun

	Periode 2021-2024) (Bhawana et al., 2026)	*directors, dan frequent number of CEO's picture*.			tidak signifikan, sedangkan *ineffective monitoring* dan *frequent number of CEO's picture* berpengaruh negatif tidak signifikan, serta *change in directors* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan,	juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini	2021 – 2024, serta penggunaan variabel *financial stability, audit opinion,* dan *frequent number of CEO's picture* yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
16	Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan: Potret pada Perusahaan Sektor Kesehatan di Indonesia (Salsabilla & Fitri, 2023)	Dependen: Kecurangan Laporan Keuangan Independen: *financial stability*, pengawasan yang tidak efektif, pergantian auditor eksternal, pergantian direksi, dan *frequent number of CEO's picture*	Analisis Kuantitatif	Ananlisis Regresi Logistik dengan alat analisis statistik SPSS 26.0.	Hasil menunjukkan *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pengawasan yang tidak efektif, pergantian auditor eksternal, pergantian direksi, dan *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting.	Variabel independen pengawasan yang tidak efektif, pergantian auditor dan pergantian direksi	Penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan sektor Kesetahan di Indonesia sebagai objek penelitian dengan rentang tahun data 2016-2020. Penggunaan analisis regresi logistik sebagai pengujian hipotesisnya

17	Factors that Influence Financial Statement Fraud with Fraud Pentagon Anlysis (Wibowo & Putra, 2023)	Dependen: *financial statement fraud* Independen: *financial stability, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, director changing, auditor changing,* dan *political connectin*	Pendekatan Kuantitatif	Regresi linear berganda dengan SPSS 24	Temuan menunjukkan variabel *financial stability* dan *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *nature of industry, ineffective monitoring, director changing, auditor changing,* dan *political connection* menghasilkan sebaliknya	Persamaan terletak pada variabel independen *financial target, ineffective monitoring, director changing,* dan *auditor changing,* serta penggunaan analisis regresi linear berganda dengan alat SPSS	Penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan sektor Pertanian sebagai objek penelitian dengan tahun data penelitian 2016-2020. Penggunaan variabel variabel *financial stability, nature of industry,* dan *political connection*

C. Kerangka Berpikir

Melalui kerangka berpikir ini, akan disajikan skema singkat mengenai alur yang akan menggambarkan proses dan hasil dari penelitian ini. Sehingga, dapat memberikan dasar teoritis, penelitian ini menyajikan ringkasan teorinya. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dengan dua atau lebih variabel. Berikut merupakan gambaran dari kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1.1. Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini ialah dibawah ini:

1. *Financial Target* dengan Manipulasi Laporan Keuangan

   Menurut Putri & Qintharah (2023), Target keuangan merujuk pada sasaran finansial yang sudah dirumuskan perusahaan sebagai pedoman untuk mencapai profitabilitas atau keuntungan yang diharapkan. Target finansial terkadang menekan para manajer perusahaan untuk mencapai target yang sudah ditetapkan demi menarik minat investor. Target ini sering kali menjadi tekanan yang dapat memotivasi manajemen untuk mencapai hasil yang diinginkan, tetapi juga bisa menjadi pendorong praktik pelaporan keuangan yang curang (Restiana et al., 2023). Definisi tersebut searah dengan penelitian Mintara & Aprina (2021) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh target finansial yang kuat terkait kecurangan laporan keuangan, serta didukung untuk hasil temuan dari Hastuti (2023) dan Ramadhani & Nurbaiti (2020) bahwa *financial target* berdampak signifikan terkait manipulasi laporan keuangan.

   Berbeda halnya dengan temuan Septiani (2025) penyebab tidak adanya pengaruh *financial target* terkait kecurangan laporan keuangan sebab target perusahaan akan tingkat ROA tidak memengaruhi manajemen dalam melakukan kecurangan. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara target finansial dan kecurangan bisa bervariasi tergantung pada konteks dan faktor lain yang ada di perusahaan. Dengan demikian, maka dibentuklah hipoteis dibawah.

   H1: *financial target* berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan

2. *Ineffective Monitoring* dengan Manipulasi Laporan Keuangan

   Ketidakefektifan pengawasan (ineffective monitoring) sering dijadikan tolok ukur untuk menilai kesempatan (opportunity) terjadinya sesuatu. Keadaan ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan internal organisasi tidak beroperasi secara optimal karena pengawasan internal yang tidak memadai. Pengawasan yang tidak efektif ialah keadaan yang

memperlihatkan bahwa sistem pengendalian internal entitas tidak berfungsi dengan baik akibat kurangnya pengawasan internal (Ghaisani & Supatmi, 2023). Oleh sebab itu, kecurangan laporan keuangan mampu dikurangi melalui dewan komisaris independen yang terdiri pada pihak luar entitas dan tidak memiliki hubungan pada pemegang saham (Lestari & Sudarno, 2019).

Hasil studi T. P. Sari & Lestari (2020) dimana kecurangan laporan keuangan mampu meningkat apabila rasio dewan komisaris berkurang, hal ini dapat disebabkan oleh pengawasan kinerja di perusahaan yang tidak memadai. Hal tersebut didukung temuan Ghaisani & Supatmi (2023) dan Azizah & Henny (2023) yang menegaskan bahwa ketidakefektifan pengawasan (ineffective monitoring) berdampak pada kecurangan laporan keuangan. Sementara hal ini berbeda dengan hasil riset Ihsanti & Cheisviyanny (2024) yang menyebutkan bahwa ketidakefektifan pengawasan berdampak negatif terkait kecurangan laporan keuangan. Sesuai perbedaan hasil temuan tersebut, hipotesis yang akan disusun ialah:
H2: *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan

3. *Auditor Switching* dengan Manipulasi Laporan Keuangan

Auditor Switching adalah pergantian auditor eksternal oleh perusahaan, baik secara sukarela (voluntary switching) maupun karena faktor regulasi (mandatory switching). Pergantian ini dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti perbedaan pendapat mengenai pelaporan keuangan, tekanan dari manajemen, atau strategi untuk mencari auditor yang toleran saat audit laporan keuangan. Pergantian auditor yang bersifat oportunistik terutama *voluntary switching* sering dikaitkan dengan niat manajemen demi bisa terlaksananya proses audit yang longgar maka melakukan rotasi auditor lama, yang mana kondisi tersebut dapat meningkatkan peluang manipulasi laporan keuangan (Deliana et al., 2021). Hal ini sejalur untuk penemuan peneliti Martha & Wenny (2023) dan Kusumawardhani (2024) yang

memperlihatkan pengaruh positif *auditor switching* terkait kecurangan laporan keuangan perusahaan.

Berbeda dengan penelitian Hardiningsih & Purnamasari (2021) yang menunjukkan hasil sebaliknya, dimana kecenderungan perusahaan untuk tidak berbuat curang dapat meningkat seiring dengan seringnya pergantian auditor, yang mana pergantian tersebut bisa disebabkan oleh pengunduran diri auditor atau pemecatan oleh klien. Berdasarkan hasill temuan sebelumnya yang memiliki perbedaan, penulis memutuskan untuk menyusun hipotesis berikut.

H3: *auditor switching* berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan

4. *Change of Director* dengan Manipulasi Laporan Keuangan

Pada penelitian ini pergantian direksi (change of director) untuk proksi dari *capability* (kemampuan). Menurut Wolfe & Hermanson (2004) dalam Ghaisani & Supatmi (2023), kecurangan hanya akan terjadi ketika seseorang telah memiliki strategi yang tepat dalam pelaksanaannya. Menurut Sofa & Sholichah (2020) adanya pergantian direksi dapat menjadi sebuah indikasi yang dipakai guna menilai dugaan terjadinya kecurangan, sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam *SAS No. 99* menyatakan bahwa indikasi munculnya masalah kecurangan atau *fraud* dapat dievaluasi melalui dampak pergantian jajaran direksi.

Dassaad & Riyanti (2021) serta Harrisy & Murtanto (2024) memberikan hasil penelitian bahwa *change of director* mempunyai pengaruh signifikan terkait manipulasi laporan keuangan. Disisi lain, hal ini bertentangan dengan penellitian yang dijalankan oleh Azizah & Henny (2023) dimana belum berkontribusi atas hasil signifikan terkait pengaruh pergantian direksi mengenai manipulasi laporan keuangan. Dengan terdapatnya perbedaan tersebut, hipotesis pada penelitian ialah:

H4: *change of director* berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan

5. Kepemilikan Manajerial dengan Manipulasi Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial ialah kepemilikan saham oleh manajemen pada perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dari total jumlah saham yang beredar pada perusahaan yang dimiliki ini dapat menyebabkan adanya rasa memiliki kekuasaan yang lebih. Sehingga manajemen menganggap prosedur dan kebijakan perusahaan tidak berlaku baginya (Jaunanda & Peterson Silaban, 2020).

Menurut Ashton dkk. (1987) dan Bamber et al. (1993) dalam penelitian Apadore & Noor (2013) menyatakan bahwa perusahaan cenderung mengalami kelambatan laporan audit keuangan yang lebih lama jika tingkat kepemilikan manajer lebih besar karena lebih sedikit tekanan yang dikenakan kepada auditor eksternal dan mereka mungkin sudah memiliki akses ke informasi yang diperlukan. Kondisi tersebut berkenaan dengan hasil riset oleh Yusup et al. (2021) yang menjelaskan bahwa *fraudulent financial statement* berpengaruh positif oleh kepemilikan manajerial. Penelitian tersebut diperkuat dengan temuan Salomo & Marinda (2025) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh pada *fraudulent financial statement*.

Namun, pendapat tersebut memiliki ketidaksamaan dengan temuan Yadiati et al. (2020) yang tidak menyajikan hasil dampak antara kepemilikan manajerial pada manipulasi laporan keuangan, karena kepemilikan manajerial dinilai mampu mengatasi masalah keagenan. Dengan kemungkinan besar dari adanya kepemilikan saham perusahaan, manajer diharapkan dapat secara langsung merasakan kegunaan pada setiap ketetapan yang diambil. Merujuk pada penjelasan dan ketidakkonsistenan hasil temuan tersebut, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H5: kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dan telah mempublikasikan laporan keuangannya (annual report) di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 yang diunduh pada situs www.idx.co.id dan web masing-masing perusahaan. Keadaan ini disebabkan perusahaan publik mampunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian, sehingga membuka peluang terjadinya kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis kuantitatif. Metode kuantitatif tersebut berfungsi sebagai instrumen eksakta yang mempermudah para pengambil kebijakan ketika mengkaji fenomena amatan demi merumuskan jawaban atas masalah yang dikaji, menetapkan keputusan, serta menuntaskan kendala-kendala yang tengah dihadapi. Oleh sebab itu, analisis kuantitatif yang dijalankan memakai prosedur kuantitatif senantiasa bermula dari rumusan pertanyaan selaras target pencapai (Teguh, 2014). Penelitian kuantitatif dilandasi pada penghimpunan data lewat teknik regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistik 25.

C. Setting Penelitian

Waktu pelaksanaan studi ini dimulai pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025 dari bulan Agustus 2024 dan berakhir hingga penelitian selesai. Sedangkan objek penelitian yang digunakan dalam studi ini ialah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi untuk studi ini ialah perusahaan publik sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Adapun jumlah populasi perusahaan publik sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yaitu sejumlah 11 perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 55 sampel (11 x 5 tahun periode). Teknik *purposive sampling* yakni metode pemilihan sampel dengan analisis spesifik, merupakan teknik pengambilan sampel yang dipakai pada kajian ini (Sugiono, 2017). Dengan metode ini, diperoleh sampel representatif untuk memenuhi standar yang telah ditentukan.

Adapun pertimbangan kriteria tertentu utnuk pengambilan sampel ialah dibawah:

1. Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2024
2. Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, transportasi yang melakukan IPO setelah tahun 2020 - 2024
3. Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunannya di situs web Bursa Efek Indonesia atau situ web perusahaan masing-masing secara berurutan selama tahun 2020-2024.
4. Mempunyai data yang diperlukan dan relevan pada variabel penelitian secara lengkap.

Tabel.3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2024	105
2.	Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang melakukan IPO setelah tahun 2020-2024	(20)
3.	Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi	(70)

	yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunannya di situs web Bursa Efek Indonesia atau situs web perusahaan masing-masing secara berurutan selama tahun 2020-2024	
3.	Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang laporan keuangannya tidak memiliki data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap	(4)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		11
Jumlah tahun pengamatan		5
Jumlah sampel data		55

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ASSA	PT Adi Sarana Tbk.
2.	BIRD	PT Blue Bird Tbk.
3.	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk.
4.	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
5.	KEEN	PT Kencana Energi Lestari Tbk.
6.	MPOW	PT Megapower Makmur Tbk.
7.	OASA	PT Protech Mitra Perkasa Tbk.
8.	PPGL	PT Prima Globalindo Logistik Tbk.
9.	PTPW	PT Pratama Widya Tbk.
10.	SDMU	PT Sidomulyo Selaras Tbk.
11.	TRUK	PT Guna Timur Raya Tbk.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen studi ini ialah manipulasi laporan keuangan, yang dinilai menerapkan *fraud score model* dengan langkah perhitugan *f-*

score yang dapat dilakukan dengan urutan berikut:

a. Menghitung Kualitas Akrual (Accrual Quality)

Dasar akrual untuk laporan keuangan ialah peluang bagi manajer merevisi laporan finansial yang memungkinkan mereka melakukan manipulasi, memberikan peluang untuk mengubah laba agar sesuai dengan target yang ditetapkan ketika perusahaan tidak mencapai target laba, akrual dapat dimanfaatkan untuk memperlihatkan kinerja yang baik, yang pada akhirnya dapat mengarah pada tindak kecurangan, dengan kata lain manajer melakukan modifikasi laporan laba perusahan demi mencapai target keuangan (Wijaya et al., 2010). Kualitas akrual diukur menggunakan metode RSST akrual (Richardson, Sloan, Soliman dan Tuna) yang mengelompokkan mutasi non-kas dan non-ekuitas untuk neraca korporasi dinamakan pada akrual yang dibedakan berdasarkan tiga tingkat keandalannya yaitu tiga komponen utama akrual diantaranya, *working capital* (WC) untuk perubahan aset lancar (selain kas) dikurangi perubahan kewajiban lancar, *non-current operating* (NCO) yang melibatkan perubahan aset operasi jangka panjang dan kewajiban operasi jangka panjang, serta *financial* (FIN) yang merujuk pada akrual dan bersifat keuangan (W. M. Sari & Irawati, 2021).

Kualitas akrual diukur dengan metode *RSST accrual*. cara penghitugannya adalah dengan menjumlahkan perubahan aset lancar (selain kas), dan perubahan aset operasional jangka panjang, lalu menguranginya dengan perubahan kewajiban lancar serta beban penyusutan dan perubahan kewajiban operasional jangka panjang. Rumus untuk menghitung kualitas akrual adalah :

$$\textbf{\textit{RSST Accrual}} = \frac{\Delta\, \textbf{\textit{WC}} + \Delta\, \textbf{\textit{NCO}} + \Delta\, \textbf{\textit{FIN}}}{\textbf{\textit{Average Total Assets}}}$$

Dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

***Working Capital* (WC) =** *Current Assets – Current Liability*

***Non-Current Operating Accrual* (NCO) =** *(Total Assets – Current Assets – Investment) – (Total Liability – Current Liability – Long Term Debt)*

***Financial Accrual* (FIN) =** *Total Investment – Total Liabilities*

***Average Total Assets* (ATS) =** $\frac{\text{Total Assets t + Total Asset t-1}}{2}$

Dapat diambil kesimpulan bahwa, Rasio akrual tinggi berarti laba perusahaan didominasi oleh pendapatan non-kas (akrual), yang bisa mengindikasikan kualitas laba rendah dan masalah seperti manajemen piutang yang buruk, peningkatan persediaan usang, atau permintaan modal kerja yang tinggi karena pertumbuhan pesat. Sebaliknya, rasio akrual rendah menunjukkan laba perusahaan lebih didukung oleh arus kas, menandakan kualitas laba yang baik. Namun, rasio akrual tinggi tidak selalu negatif, terutama saat pertumbuhan pesat meningkatkan kebutuhan modal kerja, yang mana hal tersebut akan meningkatkan rasio akrual.

b. Menghitung Kinerja Keuangan (Financial Performance)

Berdasarkan studi Rini & Achmad (Rini & Achmad, 2012) yang merujuk pada Skousen (2008), kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk indikator guna memprediksi potensi kecurangan pada laporan keuangan. Prediksi ini dihitung melalui sebuah model yang dinamakan *financial performance* yang merupakan gabungan dari perubahan (Δ) untuk piutang, persediaan, penjualan tunai dan laba. Model tersebut dijelaskan lebih lanjut dengan rumus berikut:

***Financial Performance* = (Δ Piutang + Δ Persediaan + Δ Penjualan Tunai + Δ Laba)**

Dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

$$\Delta \textbf{ Piutang} : \frac{\Delta \text{ Piutang}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

$$\Delta \textbf{ Persediaan} : \frac{\Delta \text{ Persediaan}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

$$\Delta \textbf{ Penjualan Tunai} : \frac{\Delta \text{ Penjualan}}{\text{Penjualan t}} - \frac{\Delta \text{ Piutang}}{\text{Piutang t}}$$

$$\Delta \textbf{ Laba} : \frac{\text{Laba t}}{\text{Rata-rata total aset t}} - \frac{\text{Laba t-1}}{\text{Rata-rata total aset t-1}}$$

c. Menghitung F-Score

Model *f-score* ialah model yang dipakai guna mendeteksi masalah pelaporan keuangan lewat penambahan variabel kualitas akrual serta performa finansial (Aulia & Afiah, 2020). Sehingga setelah menghitung kualitas akrual dan kinerja keuangan kedua nilai tersebut digabungkan untuk mendapatkan *f-score*. Model perhitungannya sebagai berikut.

F-Score = Accrual Quality + Financial performance

Jika *f-score* lebih dari 1, perusahaan diindikasikan melakukan kecurangan, sedangkan jika *f-score* kurang dari 1, perusahaan dianggap tidak melakukan kecurangan.

2. Variabel Independen

Variabel independen untuk studi ini merujuk pada lima elemen *fraud Pentagon*, yakni tekanan (pressure), kompetensi (capability), arogansi (arrogance), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Yang masing-masing merupakan faktor pendorong terjadinya kecurangan (Faradiza, 2019).

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Elemen Fraud Pentagon	**Variabel**	**Pengukuran Variabel**
Preassure (Tekanan)	*Financial Target (ROA)*	ROA = Laba Bersih / Total Aset
Opportunity (Kesempatan)	*Ineffective Monitoring (BDOUT)*	BDOUT = Jumlah Dewan Komisaris Independen / Jumlah Total Dewan Komisaris
Rationalization (Rasionalitas)	*Auditor Switching (AUDCHANGE)*	Variabel dummy: perusahaan yang mengganti auditor selama periode penelitian diberi kode 1, sementara perusahaan yang tidak mengganti auditornya diberi kode 0
Capability (Kompetensi)	*Change of Direction (DCHANGE)*	variabel dummy: kode 1 jika terdapat pergantian direksi utama (CEO) pada tahun berjalan, kode 0 jika tidak terdapat pergantian direksi utama (CEO) pada tahun berjalan
Arrogance (Arogansi)	Kepemilikan Manajerial (*OSHIP*)	OSHIP = total saham yang dimiliki oleh manajemen / total jumlah saham beredar

F. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam studi ini ialah data sekunder yang dihimpun pada laporan keuangan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan klasifikasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data literatur, yakni menghimpun data pada laporan tahunan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga 2024. Data-data tersebut didapatkan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs *web* resmi perusahaan terkait.

H. Metode Analisis Data

Cara mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna disebut sebagai teknik analisis data. Dalam studi ini, terdapat bermacam cara pengolahan data yang akan diterapkan, yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

   Statistik deskriptif ialah metode dalam menghimpun, menyusun, menyajikan dengan bentuk angka. Hal ini ditempuh guna memperoleh deskripsi teratur, padat, serta transparan atas suatu kejadian sehingga mampu merumuskan konklusi spesifik. Statistik ini berfungsi untuk menjelaskan berbagai karakteristik dan ciri data yang diperoleh dari setiap sampel (Sunarto, 2017).

2. Uji Asumsi Klasik

   Pengujian asumsi klasik untuk studi ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

   a. Uji Normalitas

      Pelaksanaan uji normalitas pada sekumpulan data mempunyai tujuan untuk memastikan apakah populasi data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Terkait dengan penelitian yang sedang berjalan ini, metode pengujian normalitas yang diterapkan ialah uji *Kolmogorov-Smirnov* (Sumarlin, 2023). Uji

Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu instrumen statistik yang umum diterapkan untuk mengevaluasi asumsi normalitas sebaran data. Kelebihannya terletak pada kesederhanaan dan konsistensinya dalam penilaian (Iba & Wardhana, 2024). Kriteria pengambilan keputusan pada pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* dibawah:

1) Apabila nila *Asymp. Sig.* (*2-tailed*) < 0,05 sehingga nilai residual tidak berkontribusi normal.
2) Apabila nila *Asymp. Sig* (*2-tailed*) > 0,05 sehingga nilai residual berkontribusi normal**.**

b. Uji Multikoliniearitas

Tujuan dari dilaksanakannya uji multikolinearitas adalah untuk mendeteksi keberadaan korelasi yang signifikan di antara variabel-variabel independen pada sebuah model regresi linear berganda. Hubungan yang menghubungkan variabel bebas dengan variabel terikat akan mengalami gangguan apabila ditemukan tingkat korelasi yang erat di antara variabel independen tersebut. Untuk mengidentifikasi adanya persoalan multikolinearitas ini, terdapat sejumlah instrumen statistik yang umum diaplikasikan, meliputi nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 (Rosdiani & Hidayat, 2020).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk mellihat apakah tendapat ketidaksamaan varian dan residual antar pengamatan, Gejala heteroskedastisitas timbul tatkala varians dari galat atau *residual* pada persamaan regresi bersifat fluktuatif atau tidak seragam di tiap titik amatan. Model regresi ideal mensyaratkan ketiadaan heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dijalankan memakai metode Uji *Glejser* (Purba et al., 2021). Kriteria pengambilan keputusan dengan Uji *Glejser* ialah dibawah ini:

1) Apabila besaran nilai signifikansi < 0,05 memperlihatkan

bahwa mode mengalami Heteroskedastisitas.

2) Apabila besaran nilai signifikansi > 0,05 sehingga tidak menunjukkan adanya Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Pengidentifikasian dalam mendeteksi hubungan saling keterkaitan antara variabel-variabel independen yang terdapat pada model prediksi akibat dari adanya perubahan waktu, maka pengujian autokorelasi ini perlu diterapkan. Dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (Nurmansyah & Anna, 2023). Sehingga dirumuskan hipotesis dari uji autokorelasi dibawah:

DW < dL	=	Terdapat gejala autokorelasi positif
DW > (4-dL)	=	Terdapat gejala autokorelasi negatif
dU < DW < (4-dU)	=	Tidak terdapat gejala autokorelasi
dL < DW < dU	=	Tidak dapat disimpulkan

Autokorelasi terjadi ketika ada hubungan berkelanjutan antara satu observasi pada observasi lainnya untuk rangkaian waktu. Dalam analisis data, model regresi yang ideal dan valid harus sepenuhnya terbebas dari masalah autokorelasi ini (Hasna & Novianti, 2024).

3. Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda dipilih untuk studi ini, dimana teknik statistik tersebut melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Merujuk pada Muhyiddin et al. (2017) pendekatan regresi linear berganda ini dimanfaatkan dalam menguji dan menentukan ada atau tidaknya konsekuensi atau pengaruh yang bermakna minimal pada dua variabel independen (X) terkait variabel dependen (Y). Selanjutnya, keterkaitan antara konsep fraud pentagon dengan tindakan manipulasi laporan keuangan dihitung dan dievaluasi menggunakan rumus di bawah ini (Purba et al., 2021).

$$Y = \beta a + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3 + \beta^4 X^4 + \beta^5 X^5 + e$$

Keterangan:

Y = Manipulasi Laporan Keuangan

a = Koefisien

β^{1-5} = Koefisien Regresi

X^1 = *Financial Target*

X^2 = *Ineffective Monitoring*

X^3 = *Auditor Switching*

X^4 = *Change of Direction*

X^5 = Kepemilikan Manajerial

e = *error*

4. Uji Hipotesis

Pengujian secara statistik terhadap suatu pernyataan dilakukan melalui uji hipotesis, yang bertujuan untuk menyimpulkan apakah pernyataan yang diajukan tersebut dapat diterima ataupun tidak (Waluyo et al., 2024). Menurut Anuraga et al. (2021) Penarikan keputusan ilmiah melalu data statistik sangat bergantung pada pengujian hipotesis sebagai sarana pembuktian dugaan secara objektif. Pengujian hipotesis membantu memvalidasi berbagai hal dalam membedakan antara kenyataan di lapangan dengan dugaan teoritis (Sunyoto, 2012). Melalui pengujian ini peneliti ingin memastikan bahwa asumsi yang diyakini sesuai dengan fakta, tentunya dalam berbagai macam pengujian diantaranya,

a. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji t sering diidentifikasikan sebagai uji parsial, di mana tujuannya yaitu mengevaluasi signifikansi kontribusi variabel

independen terkait variabel dependen secara mandiri (Waluyo et al., 2024). Operasionalisasi acuan pengujian untuk studi ini memakai nilai signifikansi sebesar 0,05 (a 5%). Kriteria yang menjadi landasan guna menetapkan penerimaan ataupun penolakan terhadap hipotesis adalah:

1) H0 ditolak jika *p-value* (signifikan - t) < 0,05 dimana menunjukkan variabel independen secara parsial berdampak signifikan terhadap variabel dependen
2) H0 diterima jika *p-value* (signifikan - t) > 0,05 maka, menunjukkan bahwa variabel independen tidak berdampak terhadap variabel dependen secara parsial

b. Uji Simultan (Uji f)

Untuk memperlihatkan keberadaan pengaruh secara simultan pada seluruh variabel independen terkait variabel dependen, maka peneliti menerapkan uji f (Faradiza, 2019). Ketetapan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

1) Apabila angka signifikansi < 0,05, menandakan bahwa seluruh variabel independen secara simultan memberikan dampak yang signifikan terkait variabel dependen.
2) Apabila angka signifikansi > 0,05, sehingga mampu disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempunyai dampak yang signifikan terkait variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Melalui analisis koefisien determinasi (R^2), peneliti mampu menilai seberapa jauh kapasitas persamaan regresi dalam menerangkan variasi yang muncul pada variabel terikat (Saputro & Isnanto, 2019). Rentang nilai untuk koefisien determinasi (R^2) ini berada pada 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 yang dihasilkan tergolong rendah, hal tersebut menetapkan bahwa kecakapan dari variabel-variabel independen untuk menjabarkan variabel

dependen masih sangat terbatas. Di sisi lain, apabila nilai (R^2) terbilang tinggi dan mendekati angka 1, itu memiliki arti bahwa variabel bebas mampu menyuplai hampir seluruh data atau informasi yang dibutuhkan guna memproyeksikan variabel dependen (Sumarlin, 2023).

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Hasil Perhitungan *F-Score Dechow*

Hasil perhitungan variabel pertama yaitu *Accrual Quality* yang diproksikan dengan *RSST Accrual* dalam rumus persamaan model *f-score Dechow* pada Laporan Tahunan 11 Perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi tahun 2020-2024 dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan *RSST Accrual*

Kode Perusahaan	***Rsst Accrual***				
	2020	2021	2022	2023	2024
ASSA	-0.348	-0.562	-0.218	-0.373	-0.320
BIRD	-0.083	-0.083	-0.027	-0.218	0.120
BLTA	0.651	-0.593	-0.135	0.086	-0.269
JKON	-0.379	-0.277	0.220	0.066	4.360
KEEN	-0.033	-0.280	-0.004	-0.050	-0.048
MPOW	-0.479	-0.480	-0.538	-0.534	-0.559
OASA	-0.016	-0.979	0.953	0.655	0.274
PPGL	-0.131	0.180	0.359	0.123	-0.043
PTPW	0.441	0.367	0.169	0.379	0.296
SDMU	-0.908	-1.374	-0.918	0.647	-1.105
TRUK	0.119	-0.352	-0.267	-0.237	-0.003

Sumber: *Data sekunder, diolah (2026)*

Hasil perhitungan *RSST Accrual* menunjukkan hasil nilai positif dan negatif. Namun, pada laporan tahunan perusahaan dengan kode JKON Tahun 2024 menunjukkan angka perubahan yang sangat signifikan dan

lebih dari 1, hal ini menunjukkan bahwa jika di dalam perusahaan melakukan praktik manipulasi laba maka nilai *discretionary accrual* di atas nol atau positif, sebaliknya jika perusahaan tidak melakukan praktik manipulasi laba maka nilai *discretionary accrual* di bawah nol atau bernilai negatif (Arya Anggi Dharma Putra & Kadek Sinarwati, 2025). Hasil perhitungan variabel kedua yaitu *Financial Performance* dalam rumus persamaan model *f-score Dechow* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan *Financial Performance*

	Financial Performance				
Kode Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
ASSA	0.074	0.476	0.134	-0.337	-0.113
BIRD	-0.829	-1.052	0.230	0.362	0.129
BLTA	-0.212	0.050	0.205	0.065	0.667
JKON	-0.520	0.249	0.038	0.291	-0.202
KEEN	0.586	-0.458	0.304	-0.062	-0.226
MPOW	-0.012	0.190	0.302	0.053	-0.138
OASA	-13.905	0.496	14.758	-0.414	10.498
PPGL	-0.006	0.483	0.22	-0.407	0.015
PTPW	-0.098	0.086	0.331	0.055	-0.025
SDMU	0.169	-0.088	0.309	0.130	0.090
TRUK	0.014	0.148	-0.144	0.155	-0.094

Sumber: *Data sekunder, diolah (2026)*

Hasil perhitungan dari *Financial Performance* menunjukkan hasil yang beragam, namun dilihat pada Tabel 4.2 nilai *Financial Performance* pada laporan tahunan perusahaan dengan kode OASA tahun 2020, 2022, dan 2024 menunjukkan angka perubahan yang sangat signifikan dan lebih dari 1. Hasil perhitungan dari *f-score Dechow* Laporan Tahunan 11

Perusahaan Publik Periode 2020-2024 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *F-score Dechow*

Kode Perusahaan	***F-Score***				
	2020	2021	2022	2023	2024
ASSA	-0.2738	-0.0860	-0.0847	-0.7104	-0.4335
BIRD	-1.0548	-1.1362	0.2028	0.1442	0.2496
BLTA	0.4387	-0.5420	0.0698	0.1526	0.3979
JKON	-0.8995	-0.0284	0.2588	0.3577	4.1587
KEEN	-0.6198	-0.7387	0.3036	-0.1137	-0.2747
MPOW	-0.4921	-0.2899	-0.2363	-0.4808	-0.6984
OASA	-13.9212	-0.4829	15.7123	0.2410	10.7728
PPGL	-0.1382	0.6645	0.5802	-0.2834	-0.0288
PTPW	0.3434	0.4539	0.5004	0.4352	0.2702
SDMU	-0.7388	-1.4633	-0.6092	0.7783	-1.0147
TRUK	0.1342	-0.2049	-0.4123	-0.0820	-0.0980

Sumber: *Data sekunder, diolah (2026)*

Data Tabel 4.3 Hasil perhitungan *f-score* menunjukkan adanya nilai *f-score* yang lebih dari 1 yaitu pada laporan tahunan Perusahaan dengan kode JKON tahun 2024 serta kode OASA tahun 2022, dan 2024. jika nilai *f-score* perusahaan lebih dari 1 maka terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan, apabila nilai *f-score* kurang dari 1 atau bernilai negatif maka perusahaan tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan.

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif mampu mendeskripsikan suatu data melalui nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi dari tiap variabel. Hasil dari pengujian statistik deskriptif berdasarkan hasil *outlier* data, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Statistik Deskriptif			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manipulasi Laporan Keuangan (Y)	51	-1,46	0,77	-0,152	0,509
Finncial Target (X1)	51	-0,24	0,52	0,0389	0,100
Ineffective Monitoring (X3)	51	0,33	0,50	0,4381	0,075
Auditor Switching (X2)	51	0	1	0,1176	0,325
Direction of Change (X4)	51	0	1	0,1176	0,325
Kepemilikan Manajerial (X5)	51	0	0,567	0,170	0,191

Sumber: *Data diolah, SPSS (2026)*

Berdasarkan hasil data *outlier* tabel 4.4 hasil uji statistik deskriptif, diketahui data atau N sebanyak 51 yang berasal dari 11 Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi tahun 2020-2024 yang memenuhi dalam kriteria penelitian.

a. Manipulasi laporan keuangan merupakan variabel dependen yang diukur dengan *f-score* model dimana diberi angka 1 jika perusahaan melakukan kecurangan dan 0 tidak adanya kecurangan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai minimumnya adalah -1,46, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,77. Untuk nilai rata-rata yakni sebesar -0,152. Standar deviasi melebihi nilai rata-rata, maka terindikasi hasil yang kurang baik.
b. *Financial target* yang merupakan proksi dari elemen *pressure* dalam teori *fraud pentagon* yang menghitung rasio profitabilitas atas laba yang diperoleh dengan total aset. Hasil uji statistik deskriptif ROA menghasilkan nilai minimum sebesar -0,24, nilai maksimum sebesar

0,52, rata-rata sebesar 0,0389, dan standar deviasi sebesar 0,100. Nilai terendah ROA ada pada PT Sidomulyo Selaras Tbk tahun 2020. Sedangkan nilai tertinggi ROA ada pada PT Blue Bird Tbk tahun 2022. Rata-rata ROA memiliki nilai 0,0389, dengan kata lain kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan yang diteliti untuk memperoleh laba sebesar 3,39%.

c. *Ineffective monitoring* merupakan proksi dari elemen peluang (*opportunity*) dalam teori *fraud pentagon* yang menghitung rasio perbandingan jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris. Hasil uji statistik deskriptif pada BDOUT menghasilkan nila minimum sebesar 0,33, nilai maksimum sebesar 0,50, rata-rata sebesar 0,4381, dan standar deviasi sebesar 0,075. Nilai terendah BDOUT ada pada perusahaan diteliti yang memiliki nilai sebesar 0,33. Sedangkan nilai tertinggi BDOUT ada pada perusahaan diteliti yang memiliki nilai sebesar 0,5. Dengan rata-rata nilai 0,4381 dengan kata lain jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan yang diteliti sebesar 43,81%.

d. *Auditor switching* merupakan proksi dari elemen rasionalisasi (rationalization) dalam teori *fraud pentagon* yang menghitung rasio perubahan auditor. Hasil uji statistik deskriptif pada AUDCHANGE menghasilkan nilai minimum sebesar 0 nilai maksimum sebesar 1, rata-rata sebesar 0,1176, dan standar deviasi sebesar 0,325. Nilai terendah AUDCHANGE ada pada perusahaan diteliti yang tidak melakukan pergantian auditor. Sedangkan nilai tertinggi AUDCHANGE ada pada perusahaan diteliti yang melakukan pergantian auditor. Rata-rata AUDCHANGE memiliki nilai 0,1176 dengan kata lain perubahan auditor pada perusahaan yang diteliti sebesar 11,76%.

e. DCHANGE (*direction of change*) merupakan proksi dari elemen kompetensi (*competence*) dalam teori *fraud pentagon* yang menghitung rasio perubahan direksi. Hasil uji statistik deskriptif pada DCHANGE

menghasilkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, rata-rata sebesar 0,1176, dan standar deviasi sebesar 0,3253. Nilai terendah DCHANGE ada pada perusahaan yang tidak melakukan pergantian direktur. Sedangkan nilai tertinggi DCHANGE ada pada perusahaan yang melakukan pergantian direktur. Rata-rata DCHANGE memiliki nilai 0,1176 dengan kata lain perubahan direktur pada perusahaan yang diteliti sebesar 11,76%.

f. OSHIP (kepemilikan manajerial) merupakan proksi dari elemen araogansi (*arogance*) dalam teori *fraud pentagon* yang menghitung kepemilikan saham manajerial atas saham biasa yang beredar. Hasil uji statistik deskriptif pada OSHIP menghasilkan nilai minimum sebesar 0,00 nilai maksimum sebesar 0,5671, rata-rata sebesar 0,1700, dan standar deviasi sebesar 0,1912. Nilai terendah OSHIP ada pada perusahaan diteliti yang tidak memiliki saham manajerial. Sedangkan nilai tertinggi OSHIP ada pada PT Sidomulyo Selaras Tbk tahun 2020. Rata-rata OSHIP memiliki nilai 0,1912 dengan kata lain kepemilikan saham manajerial pada perusahaan yang diteliti sebesar 19,12%.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan data nilai residual atau pengganggu terdistribusi dengan normal. Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan uji statistik *non-parametik Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dimana jika nilai probabilitas > 0,05 maka data penelitian terdistribusi normal (Ghozali, 2016) yang dikutip dalam Muharrom (2025). Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	51
Test Statistic	0.115
Asymp. Sig. (2-tailed)	.087[c]

Sumber: *Data diolah, SPSS (2026)*

Berdasarkan Tabel 4.5 setelah dilakukan *outlier* nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,087 > 0,05 yang berarti asumsi terpenuhi dan model regresi ini dapat berkontribusi untuk digunakan dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Multikoleritas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji dan memastikan apakah model regresi ditemukan korelasi setiap variable bebas. Model regresi yang baik adalah jika variable bebasnya tidak memiliki korelasi yang tinggi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *VIF* dibawah 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas Ghozali, 2016 dikutip dalam Muharrom (2025). Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikoleritas

Coefficients[a]				
Model		*Collinearity Statistics*		Keterangan
		Tolerance	*VIF*	
1	(Constant)			
	Financial Target	0.982	1.018	Tidak terjadi multikolinearitas
	Ineffective Monitoring	0.973	1.028	Tidak terjadi multikolinearitas
	Auditor Switching	0.978	1.023	Tidak terjadi multikolinearitas
	Change of Direction	0.975	1.026	Tidak terjadi multikolinearitas
	Kepemilikan Manajerial	0.989	1.011	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: *Data diolah, SPSS 2026*

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memperlihatkan nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10, dan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada semua variable independen berada di bawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang diteliti, terbukti bahwa tidak terdapat adanya multikolinearitas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui dan memastikan apakah terdapat penyimpangan dari perbedaan varian antara pengamatan satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai Sig. variabel independen. Jika nilai Sig > 0,05 tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016) dikutip dalam Warsenon & Ayu (Warseno & Ayu, 2023).

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients[a]			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.662	0.104
	Financial Target	1.910	0.063
	Ineffective Monitoring	-0.055	0.956
	Auditor Switching	-1.397	0.169
	Change of Direction	0.583	0.563
	Kepemilikan Manajerial	-0.039	0.969

Sumber: *Data diolah, SPSS (2026)*

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* terlihat bahwa terdapat nilai signifikansi dari variabel memiliki tingkat kepercayaan yang lebih dari 0,05. Dari hasil tersebut, dapat

diambil kesimpulan bahwa dalam model regresi yang dikaji, terdapat bukti yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas sehingga dalam asumsi standar homoskedastisitas dalam regresi linear berganda terpenuhi.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Adanya autokorelasi apabila data yang digunakan merupakan data *time* atau kurun waktu (Nurmansyah & Anna, 2023). Autokorelasi akan muncul apabila adanya korelasi data antara data periode sekarang dengan periode sebelumnya, untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui uji *Durbin-Watson.* Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model Summary	
Model	Durbin-Watson
1	2.072

Sumber: *Data diolah, SPSS (2026)*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* menunjukkan hasil sebesar 2,072. Apabila dilihat dari jumlah variabel dan sampel maka menghasilkan tabel DL sebesar 1,3431 dan tabel DU sebesar 1,7701, sehingga menghasilkan perbandingan DU < DW < 4 – DU = 1,7701 < 2,072 < 2,2299. Dalam penelitian Sugiono (2023) yang dikutip dari Nurmansyah & Anna (2023) nilai tersebut menunjukkan hasil *Durbin-Watson* berada di antara nilai DU dan 4-DU. Sehingga model regresi ini tidak mengalami autokorelasi.

4. Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda merupakan metode uji yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018) yang dikutip dari Warseno & Ayu (2023), regresi linear berganda

dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atas variabel dependen.

Tabel 4.9 Hasil Uji Linear Berganda

Model		B
1	(Constant)	-1.027
	Financial Target	1.791
	Ineffective Monitoring	1.830
	Auditor Switching	0.188
	Change of Direction	-0.367
	Kepemilikan Manajerial	0.144

Sumber: *Data diolah, SPSS (2026)*

Berdasarkan tabel, dapat diuraikan hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$Y = -1{,}027 + 1{,}791\ X^1 + 1{,}830\ X^2 + 0{,}188\ X^3 + -0.367\ X^4 + 0{,}144\ X^5 + e$

Interpretasi dari konstanta dan koefisien regresi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Nilai konstanta pada regresi linear berganda sebesar -1,027, hal tersebut berarti bahwa ketika varabe independen bernilai 0, nilai rata-rata variabel dependen akan berada di angka -1,027

b. Koefisien regresi *financial target* bernilai 1,791 satuan yang berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai *f-score* sebesar 1,791. Namun, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik

c. Koefisien regresi *ineffective monitoring* bernilai 1,830 satuan. Apabila variabel *ineffective monitoring* yang dihit*ung* dengan BDOUT naik 1 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai konstan (tetap), maka potensi kecurangan laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 1,830 satuan

d. Koefisien regresi *auditor switching* bernilai 0,188 satuan. Apabila

variabel AUDCHANGE naik 1 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai konstan (tetap), maka potensi kecurangan laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,188 satuan

e. Koefisien regresi *change of direc*tor bernilai -0,367 satuan. Apabila variabel DCHANGE naik 1 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai konstan (tetap), maka potensi kecurangan laporan keuangan mengalami penurunan sebesar 0,367 satuan

f. Koefisien regresi kepemilikan manajerial bernilai 0,144 satuan. Apabila variabel OSHIP naik 1 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai konstan (tetap), maka potensi manipulasi laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,144 satuan

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Penelitian ini memiliki 5 variabel independen dan sampel yang berjumlah 51 setelah *outlier*. Maka berdasarkan tabel distribusi nilai F dapat ditentukan bahwa F tabel memiliki nilai 2,42

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.761	5	0.752	3.679	.007[b]
	Residual	9.199	45	0.204		
	Total	12.960	50			

Sumber: *Data diolah, SPSS (2026)*

Tabel di atas menunjukkan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,007. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, karena memilki nilai signifikansi < 0,05.

b. Uji Statistik Parsial (Uji T)

Penelitian ini memiliki 5 variabel independen dan sampel yang berjumlah 51 setelah dilakukan *outlier*. Maka berdasarkan tabel distribusi nilai t dapat ditentukan bahwa t tabel memiliki nilai 2,014.

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Parsial (Uji T)

Coefficients[a]					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-1.027	0.378	-2.718	0.009
	ROA	1.791	0.640	2.797	0.008
	BDOUT	1.745	0.858	2.133	0.038
	AUDCHANGE	1.830	0.199	0.945	0.350
	DCHANGE	-0.367	0.199	-1.843	0.072
	OSHIP	0.144	0.336	0.428	0.989

Sumber: *Data diolah, SPSS (2026)*

Berdasarkan hasil pengujian di atas, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Variabel *financial target* menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,008 < 0,05) dengan t-hitung 2,797 > t-tabel 2,014. Maka dinyatakan bahwa variabel *financial target* berpengaruh terhadap manipulalasi laporan keuangan, melalui perhitungan ROA (return on asset) yang mana dengan ROA perusahaan yang tinggi memberi tekanan bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, demi mempertahankan ROA tahun selanjutnya, sehingga H1 diterima.
2) Variabel *ineffective monitoring* menunjukkan nilai signifikansi 0,038 < 0,05 dengan t-hitung 2, 133 > t-tabel 2,014. Maka dinyatakan bahwa H2 diterima, hasil ini membuktikan bahwa variabel

ineffective monitoring yang dihitung menggunakan BDOUT memiliki pengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan. *Ineffective monitoring* diukur dengan menggunakan jumlah Komisaris independen. Ini menyiratkan bahwa semakin banyak komisaris independen belum tentu dapat mencegah terjadinya praktik manipulasi laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan dari kurangnya kemampuan komisaris independen dalam mengevaluasi aktivitas perusahaan dengan baik. Sehingga terjadi kelonggaran terhadap manajemen dalam melakukan manipulalasi laporan keuangan.

3) Variabel *auditor switching* (AUDCHANGE) menunjukkan nilai signifikansi 0,350 > 0,05 dengan t-hitung 0,945 < t-tabel 2,014. Maka dinyatakan bahwa variabel *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan dan H3 ditolak, hal ini berarti pergantian auditor tidak memberi rasionalisasi bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.
4) Variabel *change of director* (DCHANGE) menunjukkan nilai signifikansi 0,072 > 0,05 dengan t-hitung -1,843 < t-tabel 2,014. Maka dinyatakan bahwa variabel pergantian direktur utama tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan, karena perubahan direktur tidak memberi kompetensi bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.
5) Variabel kepemilikan manajerial (OSHIP) menunjukkan nilai signifikansi 0,989 < 0,05 dengan t-hitung 0,428 < t-tabel 2,014. Maka dinyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan yang berarti H5 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen maka kecurangan akan semakin rendah.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Menurut Gozali (2016) dalam Sitorusa & Suhartini (Sitorusa

& Suhartini, 2022) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R2 adalah nol dan satu, artinya nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu menjelaskan bahwa variabel independen memberikan informasi yang jelas untuk memprediksi variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539[a]	0.290	0.211	0.4521408

Sumber: *Data diolah, SPSS (2026)*

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil regresi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,290 atau 29%. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 29%. Sisanya 71% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam variabel penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Financial Target* Terhadap Manipulasi Laporan Keuangan

Hasil uji statistik t terhadap pengujian H1 yang menunjukkan variabel *financial target* memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,797 dan nilai signifikansi sebesar 0,008. Berdasarkan pengamatan nilai tersebut dapat diartikan bahwa secara parsial variabel *financial target* berpengaruh signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan, karena nilai signifikansi < 0,05 dan t-hitung > t-tabel. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan **H1 diterima.**

Teori keagenan menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal.

Pemilik perusahaan mengharapkan manajemen mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik, sedangkan manajemen bertanggung jawab untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut dapat menimbulkan tekanan ketika manajemen menghadapi tuntutan untuk mempertahankan atau meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam teori *fraud pentagon*, kondisi tersebut berkaitan dengan unsur tekanan (pressure) yang dapat meningkatkan risiko terjadinya manipulasi laporan keuangan.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,24, nilai maksimum sebesar 0,052, nilai rata-rata sebesar 0,0389, dan standar deviasi sebesar 0,100. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengembalian aset perusahaan dalam sampel penelitian secara rata-rata sebesar 3,89%. Sementara itu, standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan adanya penyebaran nilai ROA yang relatif besar. Kondisi tersebut menggambarkan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki.

ROA yang tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Namun, target profitabilitas yang tinggi juga berpotensi menimbulkan tekanan apabila manajemen dituntut untuk mempertahankan pencapaian tersebut secara berkelanjutan. Dalam kondisi tertentu, tekanan untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham dapat mendorong manajemen menyajikan laporan keuangan yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Hasil ini didukung oleh penemuan Hastuti et al. (2023) serta Putri & Qintharah (2023) bahwa *Financial Statement Fraud* (Y) dipengaruhi oleh target keuangan yang dihitung oleh ROA. *Financial target* yang dihitung ROA memiliki pengaruh yang besar dikarenakan ROA adalah gambaran dari kinerja perusahaan yang terjadi dalam satu periode. Hal yang terjadi apabila di tahun sebelumnya ROA tinggi, bisa mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan ROA kembali. Keselarasan hasil

tersebut memperkuat relevansi unsur *pressure* dalam teori fraud pentagon untuk menjelaskan manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, pencapaian target keuangan tidak hanya berkaitan dengan evaluasi kinerja perusahaan, tetapi juga perlu didukung oleh pengawasan dan pelaporan keuangan yang memadai agar tekanan pencapaian target tidak mendorong perilaku yang menyimpang.

2. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Manipulasi Laporan Keuangan

Hasil uji statistik t pada pengujian H2 menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan BDOUT memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,133 dan nilai signifikansi sebesar 0,038. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung > t-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, **H2 diterima.**

Dalam teori *fraud pentagon*, *ineffective monitoring* berkaitan dengan unsur kesempatan (opportunity). kesempatan untuk melakukan kecurangan dapat muncul ketika pengawasan terhadap aktivitas manajemen tidak berjalan secara optimal. Pengawasan yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa keputusan manajemen dan penyusunan laporan keuangan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebaliknya, pengawasan yang kurang efektif dapat menyebabkan penyimpangan tidak terdeteksi secara memadai.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel BDOUT memiliki nilai minimum sebesar 0,33, nilai maksimum sebesar 0,50, nilai rata-rata sebesar 0,4381, dan standar deviasi sebesar 0,075. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen dalam perusahaan sampel mencapai sekitar 43,81% dari keseluruhan anggota dewan komisaris.

Komisaris independen memiliki peran penting dalam mengawasi kebijakan dan tindakan manajemen serta menjaga objektivitas

pengambilan keputusan perusahaan. Namun, jumlah atau proporsi komisaris independen tidak selalu mencerminkan efektivitas pengawasan yang sebenarnya. Pengawasan juga dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, keterlibatan, dan kemampuan komisaris dalam mengevaluasi aktivitas perusahaan.

Hasil tersebut memperkuat temuan Sagita & Sulfitri (2023) menegaskan bahwa pengawasan yang tidak efektif suatu kondisi yang menggambarkan kurangnya pengawasan yang efektif dalam memeriksa kinerja organisasi para eksekutif, hal ini diperkuat oleh Yudhanto & Sitoresmi (2023) dengan hasil nilai koefisien dari variabel *Ineffective monitoring* yang menunjukkan hasil positif sehingga berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan BDOUT memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan. Temuan tersebut mendukung relevansi unsur kesempatan dalam teori *fraud pentagon*, tetapi interpretasinya perlu dibatasi pada hubungan statistik yang diperoleh. efektivitas pengawasan tidak dapat ditentukan hanya berdasarkan proporsi komisaris independen tanpa mempertimbangkan pelaksanaan fungsi pengawasan secara nyata.

3. Pengaruh *Auditor Switching* Terhadap Manipulasi Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik t, pengujian H3 menunjukkan bahwa variabel *auditor switching* memperoleh nilai t-hitung sebesar 0,945 dan nilai signifikansi sebesar 0,350. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 dan t-hitung < t-tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan Terhadap manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, **H3 ditolak**.

Dalam teori *fraud pentagon*, *auditor switching* sering digunakan sebagai proksi unsur rasionalisasi (rationalization). Rasionalisasi merupakan pembenaran yang dilakukan seseorang untuk menganggap

bahwa tindakan yang menyimpang dapat diterima. Pergantian auditor terkadang dikaitkan dengan kemungkinan perusahaan menghindari pemeriksaan yang lebih mendalam. Akan tetapi, pergantian auditor tidak selalu menunjukkan adanya rasionalisasi atau upaya untuk menyembunyikan manipulasi laporan keuangan.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel auditor switching memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,1176, dan standar deviasi sebesar 0,325. Karena variabel ini diukur menggunakan indikator dummy, nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sekitar 11,76% dari 51 observasi mengalami pergantian auditor. Dengan demikian, pergantian auditor hanya ditemukan pada sebagian kecil observasi dalam sampel penelitian.

Pergantian auditor dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti berakhirnya masa penugasan, kebijakan rotasi, evaluasi terhadap kualitas jasa audit, atau kebutuhan perusahaan terhadap layanan audit yang berbeda. Selain itu, auditor yang baru ditunjuk tetap memiliki tanggung jawab untuk memahami kondisi perusahaan, menilai risiko audit, dan melaksanakan prosedur pemeriksaan sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh sebab itu, ada atau tidaknya pergantian auditor tidak secara otomatis menunjukkan adanya manipulasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penjelasan Pradana & Suwasono (2024) bahwa pergantian auditor tidak selalu berkaitan dengan manipulasi laporan keuangan karena perusahaan dapat melakukan pergantian berdasarkan pertimbangan profesional dan kebutuhan audit. Penelitian Widiastika & Junaidi (2021) juga menyimpulkan bahwa pergantian auditor kemungkinan dilakukan karena adanya ketidakpuasan terhadap kinerja auditor sebelumnya atau sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pemeriksaan. Kedua penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pergantian auditor memiliki beragam alasan yang tidak selalu berhubungan dengan kecurangan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *auditor*

switching tidak berpengaruh signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan. Rendahnya proporsi pergantian auditor dalam sampel dapat menjadi konteks untuk memahami karakteristik data, tetapi tidak dapat dipastikan sebagai penyebab hasil yang tidak signifikan. Ditolaknya H3 menunjukkan bahwa pergantian auditor belum terbukti mampu menjelaskan variasi *f-score* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang diteliti.

4. Pengaruh *Change of Director* Terhadap Manipulasi Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik t, pengujian H4 menunjukkan bahwa variabel *change of director* memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,843 dan nilai signifikansi sebesar 0,072. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung < t-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa *change of director* tidak berpengaruh signifikan Terhadap manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, **H4 ditolak**,

Dalam teori *fraud pentagon*, pergantian direksi berkaitan dengan unsur kemampuan (capability). Kemampuan mengacu pada kapasitas seseorang untuk melakukan dan menyembunyikan kecurangan dengan memanfaatkan pengetahuan, kewenangan, akses informasi, dan posisi yang dimiliki. Direksi mempunyai peran penting dalam pengambilan keputusan strategis dan pengelolaan perusahaan. Namun, pergantian direksi tidak secara otomatis menunjukkan adanya peningkatan kemampuan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel *change of director* memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,1176, dan standar deviasi sebesar 0,325. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sekitar 11,76% dari 51 observasi mengalami pergantian direktur utama. Hasil ini menunjukkan bahwa pergantian direktur utama relatif jarang ditemukan dalam sampel penelitian.

Pergantian direktur utama yang dilakukan dalam perusahaan yang

diteliti dilakukan karena pensiun, rotasi jabatan dan meninggal dunia. Oleh karena itu, perubahan direksi tidak selalu berkaitan dengan tindakan manipulasi laporan keuangan.

Hasil tersebut sesuai dengan riset Syafitri et al. (2021) serta Zulviana & Widyaningsih (2022) yang mendapatkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh *change of dire*ctor pada kecurangan laporan keuangan. Ini menunjukkan terjadinya kecurangan laporan keuangan tidak berhubungan dengan dilakukannya pergantian direksi dikarenakan perubahan kepemimpinan dapat dipengaruhi oleh kondisi dan kebutuhan organisasi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *change of director* tidak berpengaruh signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan. Rendahnya frekuensi pergantian direktur utama dalam sampel dapat menjadi gambaran karakteristik data penelitian, oleh karena itu, H4 ditolak.

5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manipulasi Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik t, pengujian H5 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memperoleh nilai t-hitung sebesar 0,428 dan nilai signifikansi sebesar 0,989. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 dan t-hitung < t-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, **H5 ditolak**.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Dalam teori keagenan (agency theory), kepemilikan manajerial dapat membantu menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham. Manajemen yang turut memiliki saham perusahaan dapat ikut merasakan dampak finansial dari keputusan yang diambil sehingga diharapkan lebih berhati-hati dalam mengelola perusahaan dan menyusun laporan

keuangan.

Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial digunakan sebagai proksi unsur arogansi (arrogance) dalam teori *fraud pentagon*. Arogansi berkaitan dengan sikap superioritas atau keyakinan bahwa seseorang memiliki kedudukan khusus sehingga merasa dapat mengabaikan pengendalian.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 0,567, nilai rata-rata sebesar 0,170, dan standar deviasi sebesar 0,191. Nilai rata-rata Tersebut menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan saham oleh manajemen dalam sampel penelitian hanya mencapai 17%.

Secara konseptual, kepemilikan saham oleh manajemen dapat mendorong keselarasan kepentingan karena manajemen turut menanggung konsekuensi finansial dari keputusan perusahaan. Namun, kepemilikan manajerial juga tidak selalu menjamin bahwa manajemen akan menghindari manipulasi laporan keuangan. Pengaruhnya dapat bergantung pada besarnya kepemilikan, posisi manajemen, mekanisme pengawasan, dan struktur tala kelola perusahaan.

Hasil yang sama didapati dari temuan Randi & Faradiza (2022) dimana manajemen perusahaan akan lebih berhati-hati atas laporan keuangan jika mereka memiliki saham perusahaan karena berkaitan dengan *personal financial need* mereka. Sejalan dengan penelitian Kusumawardhani (2024) yang menemukan hasil variabel kepemilikian manajerial berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan kauangan.

Dengan demikian, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan manajerial dalam sampel hanya mencapai 17%, dengan variasi kepemilikan yang cukup kecil sehingga, H5 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi saham yang dimiliki manajemen belum terbukti mampu menjelaskan variasi *f-score* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bert untuk membuktikan pengaruh *fraud pentagon* terhadap manipulasi laporan keuangan dalam perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Sampel yang digunakan sebanyak 55 data perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi dan menjadi 51 data setelah dilakukan *outlier*. Analisis data dengan regresi linier berganda menggunakan aplikasi IBM SPSS 25. Hasil dari pengujian yang telah dilakukan yaitu:

1. Variabel *financial target* yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan adanya pengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan. ROA yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dan digunakan sebagai indikator target profitabilitas perusahaan. Sehingga, mendorong manajemen dalam melaksanakan manipulasi laporan keuangan demi mempertahankan target profit di tahun selanjutnya.
2. Variabel *ineffec*tive *monitoring* yang diukur dengan proporsi dewan komisaris independen (BDOUT) menunjukkan adanya pengaruh terhadap terjadinya manipulasi laporan keuangan. Banyaknya jumlah dewan komisaris independen tidak selalu mencerminkan pengawasan yang efektif, dikarenakan perlunya kompetensi, independensi, keterlibatan serta kemampuan komisaris independen dalam mengevaluasi aktivitas perusahaan, sehingga manajemen memiliki peluang dalam menjalankan aksi memanipulasi laporan keuangan.
3. Variabel *audit*or *switching* diukur dengan variabel *dummy* tidak menunjukkan adanya pengaruh dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Pergantian auditor yang dilakukan dalam perusahaan yang diteliti semata-mata hanya karena perusahaan merasa kurang puas atas

kinerja auditor sebelumnya dengan tujuan untuk peningkatan kinerja perusahaan.

4. Variabel *change of direction* diukur dengan variabel *dummy* menunjukkan tidak adanya pengaruh dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Dalam penelitian ini, pergantian direksi perusahaan terjadi karena didapati anggota direksi yang sudah berada di masa pensiun, meninggal dunia, dan rotasi jabatan.
5. Variabel kepemilikan manajerial diukur dengan jumlah saham yang dimiliki manajemen dalam perusahaan terkait menmberi hasil bahwa tidak adanya pengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan. Semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen maka akan lebih berhati-hati atas laporan keuangan yang dibuat karena berkaitan dengan *personal financial need* mereka.

B. Keterbatasan Penelitian Dan Saran

Dari uraian hasil dan simpulan penelitian, maka berikut adalah saran yang penulis sampaikan bagi peneliti selanjutnya:

1. Penelitian hanya menggunakan sample 51 data perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel penelitian lainnya yang sebelumnya belum pernah diteliti. Sehingga akan didapat hasil yang lebih maksimal.
2. Koefisien determinasi yang dihasilkan pada R2 yaitu 0,290. Hasil tersebut menjelaskan bahwa *financial target*, *ineffective monitoring*, *auditor switching*, *change of direction*, dan kepemilikan manajerial hanya mampu menjelaskan manipulasi laporan keuangan sebesar 29%. Sisanya sebesar 71% manipulasi laporan keuangan dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Untuk itu, peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lainnya untuk mengukur elemen tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi. Sehingga penelitian akan lebih akurat terkait dengan manipulasi laporan keuangan, seperti stabilitas

keuangan, *nature of industry*, opini audit, hubungan politik, dll. Sehingga diperoleh hasil yang lebih bisa mempengaruhi manipulasi laporan keuangan.

C. Implikasi Teoritis Dan Praktis

Berdasarkan analisis dan pembahasan serta hasil yang diperoleh dalam pengujian riset ini, maka implikasi dalam riset dijelaskan berikut ini:

1. Implikasi Teoritis

   Mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan teori auditing khususnya pengujian teori fraud pentagon dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan.

2. Implikasi Praktis

   a. Bagi Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

      Dapat menyajikan laporan keuangan dengan lebih bijak dan bertanggungjawab sehingga mampu mencegah terjadinya kecurangan di dalamnya. Karena manipulasi laporan keuangan akan berdampak besar bagi perusahaan seperti hilangnya kepercayaan masyarakat, kerugian materil, dll.

   b. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Dapat memberikan kemudahan bagi pihak lain yang membutuhkan referensi atau rujukun yang berkaitan dengan pendeteksian manipulasi laporan keuangan.

   c. Bagi Masyarakat

      Dapat dijadikan salah satu rujukan dalam mengambil keputusan bagi pengguna laporan keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut berpotensi mengalami kecurangan di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

ACFE. (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report to the nations*.

Adlu Abdilah. (2023). *Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement dengan Audit Repot Lag Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, *14*(2), 105–124. https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049

Anggarani, D., Wahyu Delfiana, P., Hasan, K., & Purnomowati, W. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Triangel Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammad Palopo, 9 (1)*(1).

Anista, Y., Vonna, S. M., Risnafitri, H., Amri, A., & Ast. (2023). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *International Journal of Technology*, *47*(1), 100950. https://doi.org/10.22437/jaku.v10i03.47697

Antarwiyati, P., & Purnomo, R. E. (2017). Motivasi melakukan fraud dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, *21*(7), 157–166.

Anuraga, G., Indrasetianingsih, A., & Athoillah, M. (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar dengan Swoftware R. *BUDIMAS, 3 (2)*.

Apadore, K., & Mohd Noor, M. (2013). Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, *8*(15). https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n15p151

Arya Anggi Dharma Putra, K., & Kadek Sinarwati, N. (2025). Penerapan Model Dechow F-Score untuk Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Kasus PT Wijaya Karya Tbk Periode 2021-2023). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *15*(1), 81.

Asnawi, S. K., & Wijaya, C. (2005). *Riset Keuangan Pengujian-Pengujian Empiris*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Aulia, V., & Afiah, E. T. (2020). Finansial Stability, Financial Targets, Efective Monitoring dan Rationalization dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Reveneu, Jurnal Akuntansi, 1 (1)*.

Ayuningrum, L. M., Murni, Y., & Astuti, S. B. (2021). Pengaruh Fraud Diamon Terhadap Kecurangan dalam Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIAP*, *1*(1).

Azizah, A. N., & Henny, D. (2023). Pengaruh Elemen Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(2), 3723–3732. https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18187

Basmar, N. A., & Sulfati, A. (2022). Pendekatan Crowe's Fraud Pentagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 6 (3)*.

Basri, Y. M., Fadilla, O., & Azhar, A. (2021). Determinants of Fraud in the Village Government: The Pentagon's Fraud Perspective. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, *4*(2), 173–187. https://doi.org/10.24815/jaroe.v4i2.21037

Bhawana, I. G. . N. W., Wahyuni, M. A., & Putra, P. Y. P. (2026). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3112–3129.

Cahyanita, B. N., & Palupi, A. (2024, June). Pengaruh Fraud Pentagon pada Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manunfaktur. *E-Jurnal Akuntansi TSM, 4 (2)*(2), 513–522.

Chariri, A. (2022). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Aktivitas Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting, 11 (4)*, 11.

Cholis, N., & Muniroh, H. (2022, July). Financial Target, Stabilitas Keuangan dan Effective Monitoring Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 5 (2)*(2). https://doi.org/10.30595/ratio.v5i2.20793

Christian, N., & Visakha, B. (2021). Analisis Teori Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraud pada Laporan keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *COMBINES: Conference on Management, Business Innovation, Education and Social Science*, *1*(1). https://journal.uib.ac.id/index.php/combines

Dama Yanti & Munari. (2021). *Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur*. *17*, 31–46. http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA

Dassaad, Riyanti, T. C. (2021). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ALIANSI: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, *7 (1)*(2), 50–57.

Deliana, D., Rahman, A., & Monica, L. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *5 (1)*(1), 1–12. https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11136

Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(1), 1–22.

Fernanda, R. E., & Susilo, D. E. (2025). Pengaruh Financial Stability , Financial Target , Dan Capability Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023 Dengan Metode Beneish M-Score. *JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekomnomi Syariah*, *8 (1)*(1), 399–411. https://doi.org/10.36778/jesya.v8il.1944

Fitriana. (2023). *Pengaruh Faktor-faktor Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)*.

Fitrianjani, I., & Martini. (2025). Pengaruh Fraud Diamond Theory sebagai Uji Identifikasi terhadap Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, *4*(2), 44–58. https://doi.org/10.30640/jumma45.v4i2.5004

Ghaisani, A. A., & Supatmi, S. (2023). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi e*

–ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507, *7*, 599–611.

Hardiningsih, I., & Purnamasari, P. (2021). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Prosiding Akuntansi*, *7 (2)*. https://doi.org/10.15294/aaj.v4i1.7761

Harrisy, G. R., & Murtanto. (2024). Pengaruh Fraud Pentagon dan Kepemilikan Institusional terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *4 (2)*.

Hasna, D. A., & Novianti, N. (2024). The Effect of Hexagon Fraud Theory on Financial Statement Fraud with Audit Committee As a Moderating Variable. *Asia Pacific Fraud Journal*, *9*(2), 295–307. https://doi.org/10.21532/apfjournal.v9i2.350

Hastuti, A. W. (2020). AnalisisPengaruh FraudPentagonUntukMendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, *6*(1), 26–38. https://doi.org/10.26905/ap.v6i1.4007

Hastuti, P. M. D., Rahayu, S., & Pratiwi, E. C. (2023). Fraud Pentagon Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan di Sektor Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekobistek*, *12*(2), 614–621. https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.602

Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Analisis Regresi dan Analisis Jalur untuk Riset Bisnis menggunakan SPSS 29.0 & Smart-PLS 4.0* (M. Pradana, Ed.; Cetakan Pertama). CV. Eureka Media Aksara.

Ihsanti, M., & Cheisviyanny, C. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Fraudulent Financial Statements. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, *1*(3), 216–230. https://doi.org/10.24036/jnka.v1i3.24

Jaunanda, M., & Peterson Silaban, D. (2020). Pengujian Fraud Pentagon Terhadap Resiko Financial Fraudulent Reporting. *ULTIMA Maanajement, 12 (2)*.

Khuluqi, K. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, *21*(September), 198–211.

Kusumawardhani, Z. A. (2024). *Pengaruh Fraud Pentagon dan Good Corporate*

Governance terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahunn 2018-2022). Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Lestari, P., & Sudarno. (2019). Mendeteksi dan Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan: Keefektivan Fraud Triangel yang diadopsi dalam SAS No. 99. *Diponegoro Journal of Accounting*, *8 (4)*.

Mahesarani, D. S., & Chariri, A. (2016). Corporate Governance And Financial Statement Frauds: Evidence From Indonesia. *The 1st International Conference on Economics, Education, Business, and Accounting*, (October 2016), 489–495. https://doi.org/10.15294/iceeba.v1i1.41

Martha, R., & Wenny, C. D. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, dan Ukuran KAP terhadap Kecuragan Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA), 4 (1)*.

Mintara & Aprina. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi*, *4*(1), 2623–0186. https://doi.org/10.24246/persi.vXiX.p35-58

Muharrom, R. (2025). Determinan dari Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *14 (8)*.

Muhyiddin, N. T., Tarmizi, M. I., & Yulianita, A. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial Teori, Konsep, dan Rencana Proposal* (Cetakan 1,). Salemba Empat.

Muna, A. N., Prastikawati, E., Laili Anna Nur, Sari, W. M., & Mustoffa, A. F. (2023). Asimetri Informasi dan Teori Keagenan pada Pengungkappan Laporan Keuangan. *JAP: Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.

Murnandes, M., & Budyastuti, T. (2025). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Gorontalo Accounting Journal*, *8*(1), 205–215. https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.4065

Nadianti, N., Bagianto, A., & Hanim, W. (2025). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Akuisisi : Jurnal Akuntansi*, *21*(01), 119–131.

Ndruru, S. A. O., & Hutapea, J. Y. (2022). Pengaruh Ineffective Monitoring, Financial Stability, dan Corporate Govarnance, terhadap Financial Statement Fraud. *EKONOMIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *15 (2)*.

Nugraha & Deliza. (2015). Pendeteksian Laporan Keuangan Melalui Faktor Resiko, Tekanan dan Peluang (Berdasarkan Press Release OJK 2008-2012). *E-Jurnal Akuntansi Trisakti*.

Nurhasanah, S., Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh Fraud Triangle Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, *2*(2). https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.2910

Nurmansyah, N. C., & Anna, Y. D. (2023). *Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*. *5*(2).

Pradana, E. H. P., & Suwasono, H. (2024). Analisis pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan. *Journal of Accounting and Digital Finance*, *4*(1), 42–57. https://doi.org/10.53088/jadfi.v4i1.916

Pratiwi, A. S., Fanny Camelia Chanafi, N., & Satyabrata, P. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon dan Kepemilikan Institusional dalam Mendeteksi Kecuragan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2 (2)*(2), 251–260. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14050

PSAK 1. (2015).

Purba, D. S., Tarigan, W. J., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan Penggunaan Software SPSS dalam Pengolahan Regressi Linear Berganda untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Karya Abadi*, *5 (2)*.

Putri, L. M., & Qintharah, Y. N. (2023). Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, dan Financial Distress Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *JRAK:; Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, *14*, 98.

Raditya, R., & Iskak, J. (2022). *Penggunaan Fraud Pentagon Model dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement pada Perusahaan Property dan Real Estate*. *2*(1), 21–31.

Ramadhani, A. D., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap

Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan menggunakan Analisis Beneish Ratio Index. *JMM: Jurnal Mitra Manajemen (JJM Onlie)*, *4 (2)*.

Ramaraya Koroy, T. (2008). Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *10 (1)*.

Randi, P. F., & Faradiza, S. A. (2022). Pendeteksian Fraud pada Laporan Keuangan melalui Narsisme, Politisi CEO dan Kepemilikan Manajerial. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, *15 (2)*. https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.28833

Restiana, N., Arsa, Subhan, M., & Budianto, A. (2023). Pengaruh Target Keuangan, Ketikefektivan Pengawasan, danTotal Akrual terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *E- Journal Al- Dzahab: Jurnal of Economics, Management, Business, Dan Accounting*, *4 (2)*, 83.

Riandani, M. A., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon, Kepemilikan Institusional dan Asimetri Infrormasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *3 (2)*.

Rini, V. Y., & Achmad, T. (2012). Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement Melalui Fraud Score Model. *Diponegoro Journal of Accounting*, *1*(1), 1–15. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *JTEBR: Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, *1 (2)*(2). www.idx.co.id

Sagita, F., & Sulfitri, V. (2023). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Dengan Pendekatan Teori Fraud Pentagon Dan Komite audit. *Postgraduate Management Journal*, *2*.

Salomo, A. C., & Machdar Nera Marinda. (2025). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Konsumsi. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, *1 (4)*.

Salsabilla, A. A., & Fitri, A. (2023). Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan: Potret pada Perusahaan Sektor Kesehatan di Indonesia. *E-Jurnal*

Akuntansi, *33*(8), 2086–2101. https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i08.p09

Saputro, S. H., & Isnanto, R. B. (2019). *Statistika Ekonomi* (Edisi Pert). Expert.

Sari, E. G. (2022). Fraud Risk Analysis Fraud Prevention Detection with Fraud Triangle and Financial Ratios at PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Asia Pacific Fraud Journal*, *7*(2), 225. https://doi.org/10.21532/apfjournal.v7i2.269

Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud : Prespektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *20*(2). https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.618

Sari, W. M., & Irawati, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, *14 (2)*(2). https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.22557

Septiani, S., Darlis, E., & Hanif, R. A. (2025). Pengaruh Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Stabilitas Keuangan, dan Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap Kecurangan Laporan Keungan (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, *2 (1)*(1).

Setyowati, C., & Muniroh, H. (2024). The Impac of Nature of Industry, Financial Target and Stability on Financial Statement Fraud. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi, 4 (2)*. https://doi.org/10.46306/rev.v4i2

Sitorusa, R. S., & Suhartini. (2022). Keterampilan dan GHRM : Dampaknya terhadap Keterlibatan Karyawan dan Kinerja. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, *01*(05), 183–202. https://journal.uii.ac.id/selma/index%0D

Sofa, M., & Sholichah, M. (2020). Pengaruh Fraud Risk Factor Menurut Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, *2*(2), 127. https://doi.org/10.30587/jiatax.v2i2.1416

Suaidah, Y. M., & Wahyuningtyas, L. (2023). Pengaruh Elemen Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan

Startup Di Bursa Efek Indonesia). *Juranl Riset Akuntansi & Keuangan (JAD)*, *6*(2), 51–58.

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*.

Sumarlin, J. I. (2023). *Pengaruh Fraud PentagonTerhadap ecurangan Laporan Keunangan pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index Periode 2019-2021*.

Sunarto, A. (2017). *Statistik untuk Ekonomi dan Bisnis Islam* (Cetakan I,). Pustaka Belajar.

Sunyoto, D. (2012). *Prosedur Uji untuk Riset Ekonomi*. Alfabeta.

Syafitri, | M, Ermaya, H. N. L., Putra, A. M., & Syafitri, M. (2021). Dampak Corporate Governance, Financial Stability, dan Financial Target dalam Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal AKUNIDA, 7 (1)*.

Teguh, M. (2014). *Metode Kuantitatif untuk Anallisis Ekonomi dan Bisnis* (Edisi 1, C). PT Raja Grafindo Persada.

Tjen, F., Sitorus, T., & Chasanah, R. N. (2020). Financial Stability, Leverage, Ineffective Monitoring, Independent Audit Commitee,and the Fraudulent Financial Statement. *International Research Journal of Business Studies*, *XIII (2)*.

Waluyo, E., Septian, A., Jerilian. Ega, Hidayat, I. N., Prahadi, A. M., Prasetyo, T., & Sabilah, A. I. (2024). Analisis Data Sampal Menggunakan Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Uji Anova dan Uji t. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *2 (6)*.

Warseno, W., & Ayu, S. N. (2023). Fraud Pentagon Analysis In Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Beneish M-Score Model (On Banking Companies Registered In Indonesia Stock Exchange (Bei) In 2014-2018). *Ijacc*, *4*(2), 134–148. https://doi.org/10.33050/ijacc.v4i2.2937

Wibowo, D., & Putra, Y. (2023). Factors that Influence Financial Statement Fraud with Fraud Pentagon Analysis. *Asia Pacific Fraud Journal*, *8*(1), 65. https://doi.org/10.21532/apfjournal.v8i1.271

Widaistika, A., & Junaidi. (2021). Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, *3*(1), 83–98. https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.747

Wijaya, A., Bandi, & Hartoko, S. (2010). Pengaruh Kualitas Akrual dan Leverage terhadap Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *7*(2), 170–186. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). 'The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant.' *The CPA Journal*, *74*(12), 38–42.

Yadiati, W., Suharman, H., Paulus, S., & Angraini, R. (2020). The Effect of Audit Committee Competence, Managerial Ownership, Company Size and Leverage, on Fraudulent Financial Reporting. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change. www.ijicc.net* (Vol. 13, Number 9). www.ijicc.net

Yudha, A., Nurcahyanto, H., & Widowati, N. (2013). Penerapan Budaya Organisasi (Studi Kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Dago Bandung). *Journal of Public Policy and Management Review*, *2*(3), 1–10.

Yudhanto, W., & Sitoresmi, M. W. (2023). Analisis Keterkaitan Teori Crowe's Fraud Pentagon Terhadap Tindakan Kecuragan Pelaoran Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, *3*.

Yusup, T. L., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2021). Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terdahap Kecurangan Laporan Keuangan. *Prosiding Akuntansi*, *7 (1)*. https://doi.org/10.29313/.v7i1.26243

Zulviana, N., & Widyaningsih, V. A. (2022). Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana. *Jramb: Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, *8*(1), 91–102.

Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS

1. Nama : Lutfi Ma'fu Azizah
2. Tempat tanggal lahir : Pemalang, 23 Maret 2002
3. Alamat rumah : Jl. Santadiharja Pemalang Jawa Tengah
4. Alamat tinggal : Jl. Santadiharja Pemalang Jawa Tengah
5. Nomor handphone : 085693427106
6. Email : lutfimafuazizah2303@gmail.com
7. Nama Ayah : Taroso
8. Pekerjaan Ayah : Sels Toko Bangunan
9. Nama Ibu : Umi Lestari
10. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 01 Paduraksa (2007-2014)
2. SMP : SMP Negeri 5 Pemalang (2014-2017)
3. SMA : MA Negeri Pemalang (2017-2020)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Gerakan Pramuka, Sekretaris BSO (PRAPALA) (2022-2023)
2. Gerakan Pramuka, Bid. Administrasi Umum (2023-2024)
3. Gerakan Pramuka, Kepala Bagian Umum (2024-2025)

D. PRESTASI AKADEMIK/SENI/OLAHRAGA

1. Gapura Putri, juara 1, PWN PTK, Nasional, 2023.
2. Peserta Terbaik, Peringkat 1, KMD, Umum, 2023.

Pekalongan, 23 September 2026



Lutfi Ma'fu Azizah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN
Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lutfi Ma'fu Azizah
NIM : 4320009
Program Studi : Akuntansi Syariah
E-mail address : lutfimafuazizah@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 085693427106

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

Yang berjudul : ***Fraud Pentagon:*** **Mengungkap Manipulasi Laporan Keuangan Perusahaan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020 - 2024)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 27 Oktober 2026



LUTFI MA'FU AZIZAH
NIM. 4320009